

**MANAJEMEN KURIKULUM PENDIDIKAN DINIYAH
FORMAL DALAM MENINGKATKAN PRESTASI
BELAJAR SANTRI DI PONDOK PESANTREN WALINDO
SITI ZAENAB MANBA`UL FALAH KIAI PARAK BAMBU
RUNCING IV PEKALONGAN**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Magister
dalam Manajemen Pendidikan Islam



Oleh :

EDY FAHRUDIN

NIM: 180303800

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UIN WALISONGO SEMARANG
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Edy Fahrudin**
NIM : 1803038001
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : **Manajemen Kurikulum Pendidikan Diniyah Formal dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Santri (di Pondok Pesantren Walindo Siti Zaenab Manba`Ul Falah Kiai Parak Bambu Runcing IV Pekalongan**

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul:

Manajemen Kurikulum Pendidikan Diniyah Formal dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Santri (di Pondok Pesantren Walindo Siti Zaenab Manba`Ul Falah Kiai Parak Bambu Runcing IV Pekalongan

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 16 Desember 2022
buat pernyataan,

Edy Fahrudin
1803038001





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
Jl. Prof Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. (024)7601295 Semarang 50185
<http://fitk.walisongo.ac.id>

MPI 0

PENGESAHAN MAJELIS PENGUJI UJIAN TESIS

Yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa Tesis Saudara :

Nama : **Edy Fahrudin**
NIM : **1803038001**
Prodi : **Manajemen Pendidikan Islam**
Judul : **Manajemen Kurikulum Pendidikan Diniyah Formal dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Santri di Pondok Pesantren Walindo Siti Zaenab Manba'Ul Falah Kiai Parak Bambu Runcing IV Pekalongan.**

telah diujikan pada 30 Desember 2022 dan dinyatakan LULUS dalam Ujian Tesis Program Magister.

NAMA	TANGGAL	TANDA TANGAN
<u>Dr. Fahrurrozi, M.Ag</u> Ketua/Penguji	3/1 3/1 2023	
<u>Dr. Fatkuroji, M.Pd</u> Sekretaris/Penguji	3/1 2023	
<u>Dr. Dwi Istiyani, M.Ag</u> Pembimbing/Penguji	3/1 2023	
<u>Prof. Dr. H. Mustaqim, M.Pd</u> Penguji	3/1 2023	
<u>Dr. H. Ridwan, M.Ag</u> Penguji	3/1 2023	

NOTA DINAS

Semarang, 16 Desember 2022

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

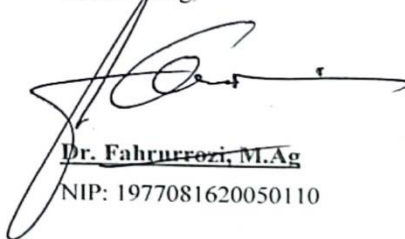
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : **Edy Fahrudin**
NIM : 1803038001
Progam Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : **Manajemen Kurikulum Pendidikan Diniyah Formal dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Santri (di Pondok Pesantren Walindo Siti Zaenab Manba'ul Falah Kiai Parak Bambu Runcing IV Pekalongan**

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Ujian Tesis

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing,



Dr. Fahrurrozi, M.Ag
NIP: 1977081620050110

NOTA DINAS

Semarang, 16 Desember 2022

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : **Edy Fahrudin**
NIM : 1803038001
Progam Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : **Manajemen Kurikulum Pendidikan Diniyah Formal dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Santri (di Pondok Pesantren Walindo Siti Zaenab Manba'Ul Falah Kiai Parak Bambu Runcing IV Pekalongan**

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Ujian Tesis

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing,



Dr. Dwi Istivani, M.Ag

NIP: 197506232005012001

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa Syukur *Alhamdulillah* dan segenap ketulusan hati, saya persembahkan tesis ini untuk semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tesis ini khususnya untuk Bapak Sahroni dan Ibu Rislakhah, para Dosen, para Kyai , para Ustadz Pondok Pesantren Walindo, Pekalongan, serta semua civitas akademika UIN Walisongo Semarang yang saya banggakan.

MOTTO

Pantang dalam menyerah, pantang dalam berpatah arang. Tidak ada kata gagal untuk orang yang enggan berhasil. “Dan janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus dari rahmat Allah melainkan orang-orang yang kufur”

(QS. Yusuf: 87)

ABSTRAK

Judul : Manajemen Kurikulum Pendidikan Diniyah Formal dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Santri di Pondok Pesantren Walindo Siti Zaenab Manba`Ul Falah Kiai Parak Bambu Runcing IV Pekalongan

Penulis : Edy fahrudin

NIM : 1803038001

Pendidikan Diniyah Formal sebagai lembaga formal di dalam pesantren telah mengembangkan kurikulumnya dengan memadukan antara ilmu pengetahuan agama dan ilmu pengetahuan umum. Selain itu kurikulum PDF dirancang dengan menyesuaikan pendidikan formal dalam hal jenjang pendidikan, yaitu dimulai dari jenjang pendidikan dasar yang disebut PDF Ula. Pendidikan menengah pertama yang disebut dengan PDF Wustha. Pendidikan menengah atas yang disebut PDF Ulya hingga pendidikan tinggi yang ditempuh pada Ma'had Aly untuk program sarjana. Studi ini dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan : (1) Bagaimana Implementasi Manajemen Kurikulum PDF dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Santri di Pondok Pesantren Walindo (2) Bagaimana Implikasi Kurikulum PDF terhadap Prestasi Belajar Santri di Pondok Pesantren Walindo. Permasalahan itu dibahas melalui studi lapangan. Teknik pengambilan data yaitu melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Semua data dianalisis dengan pendekatan studi kasus.

Kajian ini menunjukkan bahwa :(1)implementasi kurikulum PDF di pesantren Walindo sudah sesuai dengan aturan dasar PDF yang telah ditetapkan oleh pemerintah mulai dari tujuan, materi dan alokasi waktu (2) Implikasi Kurikulum Pendidikan Diniyah Formal terhadap Prestasi Belajar di Pesantren Walindo secara langsung sangat berkaitan karena kurikulum merupakan salah satu faktor dalam peningkatan prestasi belajar.

ABSTRACT

Judul : Formal Diniyah Education Curriculum Management in Improving Student Achievement at Walindo Siti Zaenab Manba`Ul Falah Islamic Boarding School Kiai Parak Bambu Runcing IV Pekalongan

Penulis : Edy fahrudin

NIM : 1803038001

Formal Diniyah Education as a formal institution in Islamic boarding schools has developed its curriculum by combining religious knowledge and general science. In addition, the PDF curriculum is designed by adjusting formal education in terms of education levels, which starts from the basic education level which is called PDF Ula. Junior secondary education called PDF Wustha. Upper secondary education called PDF Ulya to higher education taken at Ma'had Aly for the undergraduate program. This study intends to answer the questions: (1) How is the Implementation of PDF Curriculum Management in Improving Santri Learning Achievement at Walindo Islamic Boarding Schools (2) What are the Implications of the PDF Curriculum for Santri Learning Achievements at Walindo Islamic Boarding Schools. The problem was discussed through field studies. Data collection techniques are through interviews, observation, and documentation. All data were analyzed using a case study approach.

This study shows that :(1) the implementation of the PDF curriculum in Walindo Islamic boarding schools is in accordance with the PDF basic rules set by the government starting from objectives, materials and time allocation (2) Implications of the Formal Early Education Curriculum on Learning Achievement in Walindo Islamic Boarding Schools are very direct. related because the curriculum is one of the factors in improving learning achievement.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	B
3	ت	T
4	ث	ṡ
5	ج	J
6	ح	ḥ
7	خ	kh
8	د	D
9	ذ	Ẓ
10	ر	R
11	ز	Z
12	س	S
13	ش	sy
14	ص	ṣ
15	ض	ḍ

No.	Arab	Latin
16	ط	ṭ
17	ظ	ẓ
18	ع	‘
19	غ	G
20	ف	F
21	ق	Q
21	ك	K
22	ل	L
23	م	M
24	ن	N
25	و	W
26	ه	H
27	ء	’
28	ي	Y

Vokal Pendek			Vokal Panjang		
... = a	كَتَبَ	kataba	أ... = ā	قَالَ	Qāla
... = i	سُئِلَ	su'ila	إِي = ī	قِيلَ	Qīla
... = u	يَذْهَبُ	yazhabu	أُو = ū	يَقُولُ	yaqūlu

Diftong			Catatan:
أَي = ai	كَيْفَ	Kaifa	Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.
أُو = au	حَوْلَ	ḥaula	

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, Dzat yang penulis selalu mohon pertolongan-Nya. Tidak lupa penulis panjatkan shalawat serta salam kepada Nabi Agung Muhammad SAW, yang menjadi penerang manusia dari masa kegelapan ke masa terang benerang.

Tesis berjudul “Manajemen Kurikulum Pendidikan Diniyah Formal dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Santri di Pondok Pesantren Walindo Siti Zaenab Manba`Ul Falah Kiai Parak Bambu Runcing IV Pekalongan” ini disusun guna memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Walisongo Semarang.

Selesainya penulisan Tesis ini berkat bantuan dari Dosen Pembimbing yang ditetapkan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu sudah sepatutnya peneulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang yang telah memimpin UIN Walisongo Semarang dengan sukses, sehingga proses perkuliahan berjalan dengan sangat baik.
2. Dr. KH. Ahmad Ismail, M.Ag., M. Hum, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan izin penelitian dalam rangka penyusunan Tesis ini.

3. Dr. Fahrurrozi, M.Ag. dan Dr. H. Mustopa, M.Ag, selaku Kepala Prodi dan Sekretaris Prodi pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan pengarahan dan motivasi atas terselesaikannya Tesis ini.
4. Dr. Fahrurrozi, M.Ag. dan Dr. Dwi Istiyani, M.Ag , selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan dengan keikhlasan dan kesabaran dalam penyusunan Tesis ini.
5. Segenap Dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Walisongo Semarang, yang telah mengantarkan penulis menyelesaikan studi di Pascasarjana UIN Walisongo Semarang.
6. Kepada Pengasuh dan Pimpinan Pondok Pesantren Walindo Pekalongan ang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian, dan membantu kelancaran terselesaikannya penulisan Tesis ini.
7. Ayah dan Ibu tercinta, Sahroni dan Rislakhah yang telah memberikan do'a dan dukungan moral selama study.
8. Teman-teman Mahasiswa Pascasarjana UIN Walisongo Semarang Jurusan Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam 2018, yang selalu ada dalam kebersamaan, baik dalam

suka dan duka, dan saling memberi motivasi dalam menyelesaikan penulisan Tesis.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih membutuhkan kritik dan saran untuk penyempurnaan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharap kritik saran yang membangun dari semua pihak dan semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Aamiin.

Semarang, 16 Desember 2022

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Edy Fahrudin', written over a horizontal line.

Edy Fahrudin

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO.....	vii
ABSTRAK	viii
TRANSLITERASI	x
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Kerangka Berfikir	9
E. Metode Penelitian	10
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Manajemen Kurikulum	17
1. Pengertian Manajemen Kurikulum	17
2. Prinsip, Fungsi Manajemen Kurikulum	20
3. Manajemen kurikulum dalam Islam.....	35
B. Pendidikan Diniyah Formal	42
1. Pengertian Pendidikan Diniyah Formal	42
2. Jenjang Pendidikan Diniyah Formal	44

3. Dasar Yuridis Pendidikan Diniyah Formal	45
C. Prestasi Belajar	49
1. Pengertian Prestasi Belajar	49
2. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Prestasi belajar	50
3. Jenis – Jenis Prestasi Belajar	55

**BAB III : IMPLEMANTASI MANAJEMEN KURIKULUM
PENDIDIKAN DINIYAH FORMAL DALAM
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SANTRI**

A. Gambaran Umum Pesantren Walindo	62
B. Perencanaan Kurikulum	64
C. Pengorganisasian Kurikulum	75
D. Implementasi Kurikulum	78
E. Evaluasi Kurikulum	86

**BAB IV : IMPLIKASI KURIKULUM PENDIDIKAN
DINIYAH FORMAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR
SANTRI**

A. Prestasi Belajar Kognitif	93
B. Prestasi Belajar Afektif	99
C. Prestasi Belajar Psikomotorik	103

BAB V : PENUTUP

A. Simpulan	107
B. Saran	109

DAFTAR PUSTAKA	111
-----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN I : PANDUAN PENELITIAN

LAMPIRAN II : FOTO SUMBER DATA

RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia terus berkembang sejalan dengan perkembangan Ilmu pengetahuan dan Teknologi. Permasalahan sering muncul dipengaruhi oleh kondisi lingkungan, pengaruh informasi dan kebudayaan serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu masalah yang sangat serius dalam bidang pendidikan di tanah air saat ini adalah rendahnya prestasi belajar seseorang.¹ Menurut hasil laporan penilaian Internasional oleh Organisasi Kerjasama Ekonomi dan Pembangunan (OECD) prestasi belajar di Indonesia terendah di Asia Tenggara dan berada pada peringkat 10 terbawah dari 79 negara. Hasil itu menunjukkan masalah kualitas pendidikan di Indonesia, negara dengan penduduk terpadat di Asia Tenggara.²

Prestasi belajar merupakan hasil pengukuran perubahan tingkah laku seseorang setelah mengkhayati proses belajar yang berwujud angka ataupun pernyataan yang mencerminkan tingkat penguasaan materi belajar. Prestasi belajar menjadi ujung dari proses belajar yang berguna sebagai alat ukur sejauh mana subyek

¹ Ahmad Nursobah, Implementasi Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa, *Jurnal Dirasah: Volume 1, Nomor 2*, 2018, 40

² Krithika Varagur, "Prestasi pelajar di Indonesia Terendah di Asia Tenggara", diakses 20 Maret 2022, <http://www.voaindonesia.com/amp/prestasi-pelajar-indonesia-terendah-di-asia-tenggara/5208793.html>

belajar mampu menguasai materi yang telah disampaikan oleh pengajar.³

Salah satu lembaga pendidikan di Indonesia yang masih dianggap masyarakat mampu meningkatkan prestasi belajar seseorang adalah pondok pesantren. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang sampai saat ini dianggap mampu menanamkan nilai – nilai agama. Dalam undang – undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional memasukan pesantren sebagai salah satu subsistem dari pendidikan nasional yang berarti pesantren memiliki peran penting dalam pembangunan nasional di bidang pendidikan. Pada mulanya, pondok pesantren merupakan sebuah aktivitas pembelajaran agama atau berupa pengajian kitab kuning yang diadakan di sebuah masjid, mushola, atau majelis taklim dengan sistem tradisional yang masih sederhana tanpa adanya tingkatan kelas.⁴

Seiring berkembangnya pendidikan di Indonesia, di mana pendidikan telah menjadi kebutuhan utama untuk meraih masa depan, masyarakat menjadi semakin kritis dalam menyikapi pendidikan untuk putra-putrinya. Sebagian besar masyarakat mulai beranggapan bahwa mayoritas lulusan pesantren masih kurang memiliki keterampilan yang dibutuhkan untuk dapat

³ Sugiarto, dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta : UNY Press, 2007), 130

⁴ Ridlwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal: Pesantren Di Tengah Arus Perubahan*, (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 80

bersaing dalam melanjutkan studi di perguruan tinggi maupun bersaing dalam dunia kerja.⁵

Permasalahan yang timbul seiring berkembangnya pesantren ternyata mengundang perhatian pemerintah Indonesia. Dalam beberapa tahun terakhir, pemerintah mulai memperhatikan perkembangan pesantren dalam membangun bangsa ini. Perhatian terhadap perkembangan pesantren semacam ini memang sudah sewajarnya dilakukan oleh pemerintah, mengingat pesantren telah menjadi sumber dan tempat pendidikan bagi penduduk Indonesia, serta keberadaannya telah diterima secara luas di masyarakat Indonesia.⁶

Pemerintah telah memperhatikan pesantren dengan memberikan porsi yang sama antara lembaga pendidikan umum dengan lembaga pendidikan agama Islam seperti pesantren. Dalam Undang- Undang Republik Indonesia Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan tercantum sebuah layanan pendidikan baru yaitu Pendidikan Diniyah Formal. Peraturan tersebut selanjutnya ditindaklanjuti oleh kementerian agama dengan menetapkan

⁵ Nilan P, "The 'Spirit of Education' in Indonesian Pesantren". *British Journal of Sociology of Education*, Vol. 30, No. 2 (2009): 223

⁶ Muhammad Zuhdi, "Modernization of Indonesian Islamic Schools' Curriculum, 1945–2003". *International Journal of Inclusive Education*, Vol. 10, No. 4–5(2006): 415

Peraturan Menteri Agama nomor 13 tahun 2014 tentang Pendidikan Diniyah Formal. Menurut Peraturan Menteri Agama nomor 13 tahun 2014, Pendidikan Diniyah Formal yang selanjutnya disingkat PDF merupakan lembaga pendidikan Islam yang diselenggarakan oleh dan berada di dalam pesantren secara terstruktur dan berjenjang pada jalur pendidikan formal. Dan ditindaklanjuti lagi oleh kementerian agama dengan menetapkan Peraturan Menteri Agama nomor 31 tahun 2020 pasal 5-6, pendidikan diniyah formal dalam jenjang pendidikan dasar, menengah, dan tinggi.⁷

Kehadiran PDF menunjukkan adanya regenerasi pendidikan di pesantren dari sistem madrasah diniyah non formal ke sistem pendidikan diniyah formal. Kondisi tersebut menjadikan pesantren penyelenggara PDF perlu memperhatikan kurikulum sebagai acuan berjalannya aktivitas pendidikan formal. Kurikulum didefinisikan sebagai sejumlah mata pelajaran di lembaga pendidikan yang harus ditempuh untuk mencapai suatu ijazah atau tingkat.⁸

PDF sebagai lembaga formal di dalam pesantren telah mengembangkan kurikulumnya dengan memadukan antara ilmu

⁷ Abdul Wahid, Pendidikan Diniyah Formal Wajah Baru Pendidikan Pesantren Untuk Kaderisasi Ulama, *STAI Syaikhuna Moh. Cholil. Bangkalan: Jurnal Syaikhuna* (2016): 292

⁸ Adriantoni dan Syafruddin Nurdin, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016),2

pengetahuan agama dan ilmu pengetahuan umum.⁹. Selain itu kurikulum PDF dirancang dengan menyesuaikan pendidikan formal dalam hal jenjang pendidikan, yaitu dimulai dari jenjang pendidikan dasar yang disebut PDF Ula selama 6 (enam) tahun, pendidikan menengah pertama yang disebut dengan PDF Wustha selama 3 (tiga) tahun, dan pendidikan menengah atas yang disebut PDF Ulya selama 3 (tiga) tahun, hingga pendidikan tinggi yang ditempuh pada Ma'had Aly untuk program sarjana. Dengan adanya pendidikan formal ini diharapkan pondok pesantren dapat meningkatkan kualitasnya di masyarakat melalui pencapaian prestasi belajar.

Pondok pesantren Walindo didirikan pada tahun 2002. Pondok Pesantren Walindo berada di desa Boyoteluk Kecamatan Wiradesa, Pekalongan. Pada awal berdirinya pondok pesantren tersebut termasuk dalam pondok pesantren tradisional jalur nonformal. Pondok pesantren Walindo mendapatkan izin dari kementerian agama untuk menyelenggarakan PDF pada tahun 2016. Dengan adanya PDF ini prestasi belajar santri meningkat. Hal ini dibuktikan dengan prestasi – prestasi yang telah dicapai oleh santri pondok pesantren Walindo, di antaranya : Juara II Hafalan Kitab Imrithi Musabaqoh Kitab Kuning tingkat Jawa tengah tahun 2017, juara III cabang Akhlak dalam Musabaqah

⁹ Suroso, “Manajemen Pembelajaran Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Tingkat Wustho Pondok Pesantren Assalafi Al Fitrah Surabaya”. *Adabiyah Jurnal Pendidikan Islam*, 2017, 73 - 106

Qiraatil Kutub (MQK) tingkat Jawa Tengah tahun 2018 dan juara I Hadroh putri Pekan olah raga dan seni antar Pondok Pesantren tingkat Jawa Tengah tahun 2019.¹⁰

Sebuah penelitian terkait Pendidikan Diniyah Formal, sebelumnya pernah dikaji oleh Suroso, 2017. Hasil penelitian itu menunjukkan bahwa manajemen serta proses pembelajaran yang ada di PDF Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah telah terlaksana dengan baik dengan adanya perencanaan tujuan, materi pelajaran, pelaksanaan pembelajaran, alokasi waktu serta jenis evaluasi yang sesuai untuk tingkat wustho. Meskipun topik ini pernah dikaji sebelumnya, akan tetapi penelitian ini lebih memfokuskan pada implementasi kurikulum Pendidikan Diniyah Formal pada tingkat ulya.¹¹

Wahid, 2016. Dalam penelitiannya mengkaji terkait Pendidikan Diniyah Formal sebagai jalur model pendidikan baru untuk kaderisasi Ulama'. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kurikulum PDF merupakan kurikulum yang memberikan porsi keagamaan lebih besar dari materi pendidikan umum, sehingga diharapkan dapat mencetak lulusan *mutafaqqih fiddin*. Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian pustaka atau *library*

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Kyai Athon Guru PDF Pondok Pesantren Walindo pada tanggal 6 Februari 2022

¹¹ Suroso, "Manajemen Pembelajaran Pendidikan..., 3

research, sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif.¹²

Latar dalam penelitian ini bertempat di pesantren Walindo yang terletak di Pekalongan yang merupakan kota santri. Peneliti memilih pondok pesantren Walindo sebagai tempat penelitian dikarenakan pondok Pesantren Walindo merupakan pondok Pesantren Murni Salaf dan di tahun 2020 telah mendapat penghargaan dari Gubernur Jateng sebagai duta pondok pesantren se-jateng dan joko Santri, serta dari tahun ke tahun pesantren ini selalu mengalami peningkatan jumlah santri walaupun masa pandemi.

Berangkat dari penjelasan di atas, penulis tertarik untuk menggali serta memaparkan lebih jauh terkait implementasi kurikulum Pendidikan Diniyah Formal dalam sebuah penelitian dengan judul “Manajemen Kurikulum Pendidikan Diniyah Formal dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Santri (di Pondok Pesantren Walindo Siti Zaenab Manba`Ul Falah Kiai Parak Bambu Runcing IV)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti merumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

¹² Abdul Wahid,. “Pendidikan Diniyah Formal Wajah Baru Pendidikan Pesantren Untuk Kaderisasi Ulama”. *Jurnal Syaikhuna - STAI Syaikhuna Moh. Cholil. Bangkalan*, 2016.

1. Bagaimana implementasi manajemen kurikulum Pendidikan Diniyah Formal dalam meningkatkan prestasi belajar santri di Pondok Pesantren Walindo Siti Zaenab Manba`Ul Falah Kiai Parak Bambu Runcing IV Pekalongan?
2. Bagaimana implikasi kurikulum Pendidikan Diniyah Formal terhadap prestasi belajar santri di Pondok Pesantren Walindo Siti Zaenab Manba`Ul Falah Kiai Parak Bambu Runcing IV Pekalongan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi manajemen kurikulum Pendidikan Diniyah Formal dalam meningkatkan prestasi belajar santri di Pondok Pesantren Walindo Siti Zaenab Manba`Ul Falah Kiai Parak Bambu Runcing IV.
- b. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis implikasi kurikulum Pendidikan Diniyah Formal terhadap prestasi belajar santri di Pondok Pesantren Walindo Siti Zaenab Manba`Ul Falah Kiai Parak Bambu Runcing IV.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat teoritis pada perspektif akademis, penelitian ini akan menghasilkan tesis mengenai kurikulum pendidikan diniyah

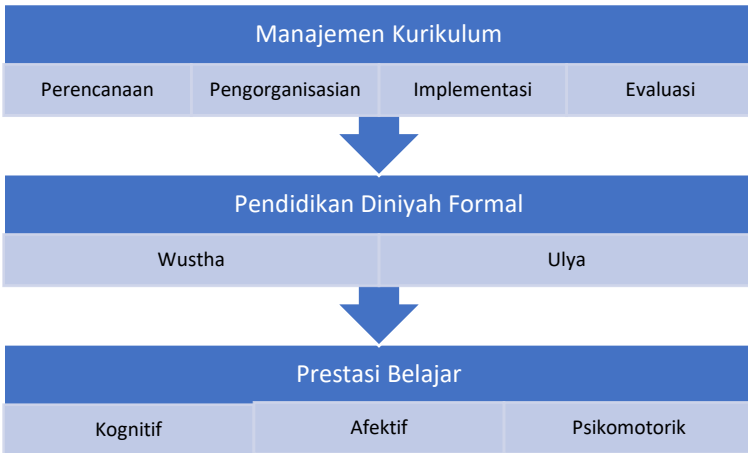
formal sebagai sumbangan teoritis bagi perkembangan kajian ilmu pendidikan khususnya mengenai penerapan teori pengembangan kurikulum pesantren. Selain itu, manfaat praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna:

- a. Bagi lembaga dapat dijadikan sebagai masukan positif dalam usaha meningkatkan pengembangan dan pelaksanaan kurikulum PDF di Pondok Pesantren.
- b. Bagi guru dapat menjadi acuan untuk meningkatkan profesionalitas dalam melaksanakan kurikulum PDF di pondok pesantren.
- c. Bagi masyarakat dapat menjadi informasi jenis layanan pendidikan formal di Indonesia khas pondok pesantren.
- d. Bagi peneliti dapat dijadikan sebagai batu loncatan untuk memperluas wawasan dan belajar lebih jauh mengenai pengembangan kurikulum.

D. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir dalam penulisan ini digambarkan dalam sekema berikut:

Tabel.1.1
Kerangka berpikir



E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian ini menjadi sebuah kajian yang mendalam untuk memperoleh data yang lengkap dan terperinci. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendapatkan gambaran mendalam mengenai kurikulum pendidikan diniyah formal dalam meningkatkan prestasi belajar dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar bukan angka-angka.¹³

¹³ Denim Sudarwan, *Menjadi peneliti kualitatif rancangan metodologi presentasi dan publikasi hasil penelitian untuk mahasiswa dan penelitian pemula bidang ilmu social, pendidikan dan humaniora*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), 51

Dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan studi kasus yaitu suatu pendekatan yang dilakukan untuk menghimpun data, mengambil makna, dan memperoleh pemahaman dari suatu kasus.¹⁴

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian dibagi menjadi dua, yaitu :

a. Data Primer

Menurut Lofland sebagaimana dikutip oleh Suharsimi Arikunto, sumber data primer dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Selbihnya adalah data-data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata dan tindakan orang yang diamati dan diwawancarai merupakan sumber data utama atau data primer.¹⁵ Adapun sumber data primer dalam penelitian ini meliputi Kepala PDF, Wakil Kepala PDF dan Guru, serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan Kurikulum PDF.

b. Data Sekunder

Sumber data di luar kata dan tindakan adalah sumber kedua, yaitu berupa data-data tertulis. Misalnya buku, arsip, majalah ilmiah, santri dan wali santri pondok pesantren Walindo.

¹⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 64

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1996), 112

Meskipun menjadi sumber data kedua, sumber sumber tertulis ini keberadaannya tidak bias diabaikan.¹⁶

3. Fokus penelitian

Penelitian ini akan difokuskan pada implemementasi dan evaluasi kurikulum PDF yang meliputi tujuan, isi, metode, dan evaluasi dalam meningkatkan prestasi belajar santri di Pondok Pesantren Walindo.

4. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden atau informan dengan mencatat atau merekam jawaban jawaban responden.¹⁷ Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin. Melalui teknik wawancara, peneliti melakukan *face to face* dengan pengasuh pondok pesantren Walindo (ketua PDF, Waka Kurikulum dan Guru) dalam rangka menggali data tentang manajemen kurikulum (terlampir).

b. Observasi

Observasi hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan panca indera, untuk memperoleh informasi yang

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu...*, 113

¹⁷ Pupuh Fathurrahman, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 173

diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian. Peneliti melakukan Observasi partisipatori terhadap obyek penelitian, adalah metode observasi di mana peneliti juga berfungsi sebagai partisipan, ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan kelompok yang diriset.¹⁸ Melalui observasi di mana peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati kegiatan atau perilaku di lokasi lapangan. Peneliti melakukan observasi pada kegiatan pembelajaran PDF di pondok pesantren Walindo dalam rangka menggali data tentang Pendidikan diniyah formal (terlampir).

c. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku buku, internet, catatan harian dan sebagainya.¹⁹ Yang peneliti maksud disini adalah usaha untuk mengumpulkan data dengan mengutip dan mengakses dari lembaga yang bersangkutan maupun dokumentasi yang berasal dari perpustakaan yang membicarakan atau berkaitan dengan judul penelitian. Teknik ini peneliti gunakan untuk melengkapi data-data yang belum terdapat dalam wawancara dan melengkapi data-data yang berhubungan dengan implementasi maupun evaluasi kurikulum PDF di pondok pesantren Walindo seperti foto-foto kegiatan PDF , dokumen kurikulum PDF, kitab-kitab/ buku referensi PDF.

¹⁸ Pupuh Fathurrahman, *Metode Penelitian Pendidikan*, 169

¹⁹ Pupuh Fathurrahman, *Metode Penelitian Pendidikan*, 175

5. Uji keabsahan data

Uji keabsahan digunakan untuk memastikan kevalidan data yang terkumpul. Teknik keabsahan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *triangulasi*. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti akan membandingkan atau melakukan pengecekan hasil wawancara dengan hasil observasi. Atau sebaliknya, peneliti membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara untuk mengecek kebenarannya sehingga didapatkan data yang valid. Jadi *triangulasi* berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan *triangulasi*, peneliti dapat me-recheck temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode dan teori.²⁰

6. Teknik analisis data

Aktifitas analisis data dilakukan melalui langkah sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis menggolongkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga diperoleh

²⁰ Lexy Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2012), 330

kesimpulan. Selanjutnya semua data yang telah terkumpul diberikan kode sehingga potongan-potongan informasi dapat dengan mudah dikenali dan dikoordinasi. Data hasil penelitian yang perlu direduksi di antaranya data hasil wawancara kepada pengurus PDF mengenai implementasi dan evaluasi manajemen kurikulum PDF pondok pesantren Walindo Siti Zaenab, ditambah dengan hasil observasi yang memberikan gambaran lebih jelas sehingga mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Display data (penyajian data)

Setelah reduksi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data – data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif. Dalam penelitian ini data yang disajikan meliputi data-data yang berhubungan dengan manajemen kurikulum dan data tentang pendidikan diniyah formal pondok pesantren Walindo.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan analisa lanjutan. Pada penarikan kesimpulan, peneliti menggunakan analisis deskriptif yaitu penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan bagaimana manajemen kurikulum pendidikan diniyah ulya di pondok

pesantren Walindo, kemudian dianalisis bagaimana penerapan manajemen kurikulum di pondok pesantren tersebut.²¹

²¹ Robert K yin, *Case Study Research: Design and methods*, (London : sage Publication, 2003), 133

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Kurikulum

1. Pengertian Manajemen Kurikulum

Menurut UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 19 ayat 1, kurikulum diartikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dalam pengertian ini, secara eksplisit tidak tercantum adanya evaluasi. Namun secara implisit menunjukkan bahwa dalam mengukur ketercapaian tujuan pendidikan perlu adanya proses evaluasi. Kurikulum adalah desain instruksional yang dibuat dengan mempertimbangkan berbagai macam hal tentang proses pembelajaran dan perkembangan tiap individu. Hal ini berarti bahwa di dalam kurikulum termuat segala aktivitas pembelajaran yang akan dilalui oleh peserta didik.²² Sedangkan pendapat lain juga mengatakan bahwa kurikulum meliputi semua pembelajaran, aktivitas dan pengalaman peserta didik dengan

²² Prihantoro C Rudy, "The Perspective of Curriculum in Indonesia Onenvironmental Education", *International Journal of Research Studies in Education* (2015): 77-83

bimbingan dari pihak sekolah baik dari dalam maupun luar kelas.²³

Dari beberapa pengertian tentang kurikulum di atas, terdapat beberapa persamaan tafsiran, yaitu bahwa kurikulum merupakan sebuah pedoman yang berisi program kegiatan pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Dan di dalam kurikulum termuat semua kegiatan yang memberikan pengalaman belajar bagi siswa mulai dari tujuan, isi materi, strategi kegiatan, dan evaluasi, yang kesemuanya saling terkait serta mempengaruhi satu sama lain. Dengan demikian, kurikulum merupakan unsur yang sangat penting bagi keberhasilan pendidikan. Pengelolaan kurikulum dilakukan dalam rangka optimalisasi kegiatan implementasi kurikulum di lembaga. Manajemen kurikulum menitikberatkan pada penyediaan kondisi, kegiatan, dan lingkungan yang memungkinkan kegiatan implementasi kurikulum berfungsi dengan baik dan optimal.²⁴

Sedangkan dalam perspektif Islam terutama dalam pendidikan Islam diajarkan melalui kurikulum Islam dan melalui kategori lain yang diidentifikasi sebagai kurikulum yang diislamkan. Kurikulum Islam mencakup mata pelajaran Islam

²³ Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Bandung: Rosdakarya, 2007), 10-11.

²⁴ Anik Ghufron, Deni Hardiyanto dan Puji Piyanto, Curriculum Management in Yogyakarta's Elementary School : Case Study in Designing Curriculum, *Internasional Conference on Meaningful Education* (2019): 184

seperti sejarah Islam, bacaan Al-Qu`an, bahasa Arab dan Sirah. Islamisasi adalah proses di mana pengajar mengajarkan kurikulum nasional dengan perspektif Islam, misalnya mendiskusikan kesejajaran antara Islam dan sains.²⁵

Terdapat beberapa konsep dan teori manajemen dalam Barat. Di antara tokoh manajemen Barat yang terkenal adalah Fredrick Taylor. Dia berpendapat bahwa manajemen adalah pengetahuan yang benar tentang apa yang diinginkan oleh seseorang terhadap pekerjaannya. Selanjutnya dia menegaskan bahwa pengetahuan tersebut dibuktikan dengan praktik kerja yang efektif dan efisien. Sementara itu manajemen dalam pemikiran Islam adalah kumpulan pendapat dan pandangan tentang manajemen, yaitu studi manajemen dari beberapa era atau zaman. Pendapat dan pandangan tersebut didasarkan pada syariat Islam sesuai dengan pedoman Al-Qur`an dan Al-Sunnah. Beberapa ciri-ciri manajemen Islam di antaranya sebagai berikut :

- a. Manajemen Islam melaksanakan berbagai macam kegiatan untuk sampai pada tujuan-tujuannya. Hal penting yang harus digaris bawahi adalah bahwa untuk mencapai tujuan haruslah dengan cara atau sesuai syariat. Dengan demikian baik tujuan maupun cara haruslah sesuai dengan syariat.

²⁵ Raul Acosta dkk, *Making Sense Of The Global; Anthropological Perspectives on Interconnection and Processes* (Newcastle: Cambbridge Scholar Publishing, 2010), 135

- b. Manajemen Islam dalam pelaksanaan kegiatan manajerialnya untuk mencapai tujuan harus didasarkan pada pengabdian dan dilakukan untuk beribadah kepada Allah SWT.
- c. Manajemen Islam dalam melaksanakan kegiatannya di antara manusia harus adil dan tidak boleh membeda-bedakan manusia dari segi warna kulit, maupun kedudukan.
- d. Para pemimpin maupun manajer harus menjalankankewajiban dan tugasnya dengan penuh amanah. Mereka dalam setiap tindakan dan perbuatannya harus merasa bahwa Allah SWT selalu mengawasi mereka. Allah SWT.²⁶

2. Prinsip, Fungsi dan Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum

Terdapat lima prinsip yang harus diperhatikan dalam melaksanakan manajemen kurikulum, yaitu:

- a. Produktivitas, hasil yang akan diperoleh dalam kegiatan kurikulum merupakan aspek yang harus dipertimbangkan dalam manajemen kurikulum. Pertimbangan bagaimana agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan kurikulum harus menjadi sasaran dalam manajemen kurikulum.
- b. Demokratisasi, pelaksanaan manajemen kurikulum harus berasaskan demokrasi, yang menempatkan pengelola, pelaksana dan subjek didik pada posisi yang seharusnya

²⁶ Fahrurrozi, *Manajemen Pendidikan Islam Konsep dan Aplikasi*, (Semarang: CV Karya Abadi Jaya, 2015), 5-18

dalam melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab untuk mencapai tujuan kurikulum

- c. Kooperatif, untuk memperoleh hasil yang diharapkan dalam kegiatan manajemen kurikulum, perlu adanya kerja sama yang positif dari berbagai pihak yang terlibat.
- d. Efektivitas dan efisiensi, rangkaian kegiatan manajemen kurikulum harus mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi untuk mencapai tujuan kurikulum sehingga kegiatan manajemen kurikulum tersebut memberikan hasil yang berguna dengan biaya, tenaga, dan waktu yang relative singkat.
- e. Mengarahkan visi, misi dan tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum, proses manajemen kurikulum harus dapat memperkuat dan mengarahkan visi, misi, dan tujuan kurikulum.²⁷

Ada beberapa fungsi dari manajemen kurikulum di antaranya sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya kurikulum, pemberdayaan sumber maupun komponen kurikulum dapat ditingkatkan melalui pengelolaan yang terencana dan efektif.
- 2) Meningkatkan keadilan (equality) dan kesempatan pada siswa untuk mencapai hasil yang maksimal, kemampuan yang maksimal dapat dicapai peserta didik tidak hanya melalui

²⁷ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2019), 4

kegiatan intrakurikuler, tetapi juga perlu melalui kegiatan ekstra dan kokurikuler yang dikelola secara integritas dalam mencapai tujuan kurikulum.

- 3) Meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan, kurikulum yang dikelola secara efektif dapat memberikan kesempatan dan hasil yang relevan dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar.
- 4) Meningkatkan efektivitas kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, pengelolaan kurikulum yang professional, efektif, dan terpadu dapat memberikan motivasi pada kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam belajar.
- 5) Meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar mengajar, proses pembelajaran selalu dipantau dalam rangka melihat konsistensi antara desain yang telah direncanakan dengan pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian, ketidaksesuaian antara desain dengan implementasi dapat dihindarkan. Disamping itu, guru maupun siswa selalu termotivasi untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien karena adanya dukungan kondisi positif yang diciptakan dalam kegiatan pengelolaan kurikulum.²⁸

²⁸ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, 5

Dalam proses pendidikan perlu dilaksanakan manajemen kurikulum agar perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum berjalan dengan efektif, efisien, dan optimal dalam memberdayakan berbagai sumber belajar, maupun pengalaman belajar. Berikut ini ruang lingkup manajemen kurikulum :

a) Perencanaan Kurikulum

Perencanaan adalah proses penentuan tujuan dan sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalam dan sumber yang diperlukan untuk seefisien dan seefektif mungkin. Perencanaan harus disusun sebelum pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen lainnya sebab menentukan kerangka untuk melaksanakan fungsi-fungsi manajemen lainnya. Perencanaan kurikulum merupakan proses yang melibatkan kegiatan pengumpulan, penyortiran, sintesis dan seleksi informasi yang relevan dari berbagai sumber. Informasi ini kemudian digunakan untuk merancang dan mendesain pengalaman-pengalaman belajar yang memungkinkan peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran.²⁹

²⁹ Dedi Lazwardi, Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan, *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* Vol . 7 No. 1, (2017):102

Prinsip-prinsip perencanaan kurikulum

Secara umum, sebuah perencanaan kurikulum yang realistik disusun berdasarkan prinsip-prinsip berikut: Perencanaan kurikulum berkenaan dengan pengalaman-pengalaman para siswa, perencanaan kurikulum dibuat berdasarkan berbagai keputusan tentang konten dan proses, perencanaan kurikulum mengandung keputusan-keputusan tentang berbagai isu dan topik, perencanaan kurikulum melibatkan banyak kelompok, perencanaan kurikulum dilaksanakan pada berbagai tingkatan, dan perencanaan kurikulum adalah sebuah proses yang berkelanjutan.³⁰

Karakteristik Perencanaan Kurikulum

Yang menjadi karakteristik perencanaan kurikulum tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Perencanaan kurikulum harus berdasarkan konsep yang jelas tentang berbagai hal yang menjadikan kehidupan menjadi lebih baik, karakteristik masyarakat sekarang dan masa depan, serta keutuhan dasar manusia
- 2) Perencanaan kurikulum harus dibuat dalam kerangka kerja yang komprehensif, yang mempertimbangkan dan mengodinasikan unsur esensial belajar-mengajar efektif.

³⁰ Dedi Lazwardi, Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan, 103

- 3) Perencanaan kurikulum harus bersifat reaktif dan antisipatif. Pendidikan harus responsif terhadap kebutuhan individu peserta didik
- 4) Rumusan berbagai tujuan pendekatan harus diperjelas dengan ilustrasi kongkrit, agar dapat digunakan dalam pengembangan rencana kurikulum yang spesifik.
- 5) Masyarakat luas mempunyai hak dan tanggung jawab untuk mengetahui berbagai hal yang ditunjukkan bagi anak-anak mereka melalui perumusan tujuan pendidikan.
- 6) Perencanaan kurikulum harus memuat artikulasi program lembaga pendidikan dan peserta didik pada setiap jenjang dan tingkatan.
- 7) Partisipasi kooperatif harus dilaksanakan dalam kegiatan-kegiatan perencanaan kurikulum, terutama keterlibatan masyarakat dan para peserta didik dalam perencanaan situasi belajar-mengajar yang spesifik.
- 8) Dalam perencanaan kurikulum, harus diadakan evaluasi secara kontinu terhadap semua aspek pembuatan keputusan kurikulum, yang juga meliputi analisis terhadap proses dan konten kegiatan kurikulum.³¹

³¹ Dedi Lazwardi, Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembang, 104

Komponen perencanaan kurikulum

- (a) Tujuan, diperlukan untuk memberikan arah pada kegiatan yang dilakukan,
- (b) Isi, merupakan susunan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.
- (c) Aktivitas belajar, adalah berbagai aktivitas yang diberikan pembelajar dalam situasi belajar mengajar
- (d) Sumber belajar, sumber yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan antara lain buku dan bahan cetak, perangkat lunak komputer, media audio visual
- (e) Evaluasi, berguna untuk mengetahui tingkat kererapaian pelaksanaan tujuan, dilakukan secara bertahap, berkesinambungan, dan terbuka.³²

Pihak yang terlibat dalam perencanaan kurikulum sebagai pembahasan, perlu dikemukakan peran-peran dari pihak-pihak yang terlibat dalam perencanaan kurikulum, yaitu sebagai berikut:

(1) Administrator

Administrator di bawah kepemimpinan kepala sekolah berperan sebagai penyusun kalender pendidikan. Kepala sekolah dalam penyusunan kurikulum ada yang bersifat aktif, ada juga yang pasif dengan memberikan tugas

³² Wiji Hidayati dkk., *Manajemen Kurikulum dan Program Pendidikan; Konsep dan Strategi Pengembangan*, (Yogyakarta : Semesta Aksara, 2021), 91

tersebut pada bagian dibawahnya. Sering pula administrator memosisikan diri sebagai pimpinan pembelajaran, tetapi ada juga yang mengakui sebagai manajer utama. Kepala sekolah juga berperan sebagai pemegang tanggung jawab untuk menjalankan semua hal-hal di sekolah, dalam membuat keputusan pelaksanaan program dan administrasi sekolah. Selain itu juga sebagai penasihat dalam hal yang berkaitan dengan kurikulum.

(2) Peserta didik

Peserta didik dapat memiliki peran langsung dan tidak langsung dalam pengembangan kurikulum. Seperti di beberapa lembaga pendidikan, peserta didik dapat disertakan dalam penyusunan kurikulum dengan memasukkannya sebagai anggota penyusun. Namun, hal ini jarang terjadi. Hal ini dilakukan agar materi dari kurikulum dapat diterima dengan baik. Sedangkan peran tidak langsung ada pada keadaan input siswa. Hal terpenting dalam peran Peserta didik dalam memberikan umpan balik tentang kurikulum kepada para penyusun sehingga masukan dari siswa dapat digunakan sebagai petunjuk penyusunan kurikulum.

(3) Warga masyarakat

Peran orang tua dan warga masyarakat dalam mengembangkan kurikulum pada saat ini semakin

meluas, mereka berperan dengan banyak cara, diantaranya dengan membentuk komite untuk memberikan masukan dalam penyusunan kurikulum. Tidak jarang pula sekolah meminta mereka sebagai sukarelawan dalam kegiatan tersebut. Seperti di wilayah perkotaan, pada lingkungan bisnis, mereka berperan dalam mengembangkan sekolah dengan menyediakan ahli, bahan, dan biaya. Menurut Saylor, Alexander, dan Lewis: warga masyarakat dapat membantu perencanaan kurikulum dalam menyusun, tujuan, dan rencana, implementasi dan evaluasi.

(4) Penyusun kurikulum

Penyusun kurikulum (biasanya berbentuk tim penyusun) merupakan pemegang tanggung jawab terbesar yang bekerja sama satu dengan lain untuk menyusun dan mengembangkan kurikulum. Kualitas kurikulum

(5) Guru

Guru merupakan kelompok dominan dalam perencanaan kurikulum. Guru merupakan pihak yang ikut dalam merencanakan, mengimplemenrasikan, mengevaluasi, dan bahkan menerima umpan balik dari siswa. Hingga mereka menemukan ide-ide baru bagi perbaikan program. Guru dapat menempati posisi sebagai inti dalam kelas,

tim/grade/ departement, sekolah, dan tingkat distrik atau sektor, juga pada sektor dan tingkatan yang lain.

(6) Pimpinan penyusun kurikulum

Pimpinan penyusun kurikulum memegang peran utama dalam kegiatan kurikulum karena kesuksesan sebuah kurikulum merupakan tanggung jawab dari pimpinan kurikulum. Kemampuannya memimpin kegiatan sangat berpengaruh pada hasil yang dicapai dalam menghasilkan kurikulum. Pimpinan penyusun kurikulum dapat berasal dari pengawas, konsultan kurikulum, direktur pembelajaran, dan asisten kepala sekolah yang membidangi kurikulum.³³

Ruang lingkup perencanaan kurikulum

Ruang lingkup perencanaan kurikulum sebagai berikut :

- a. Menetapkan tujuan
- b. Mengembangkan strategi
- c. Menyusun program.³⁴

b) Organisasi Kurikulum

Organisasi kurikulum adalah struktur program kurikulum yang berupa kerangka umum program-program

³³ Wiji Hidayati dkk., *Manajemen Kurikulum dan Program Pendidikan; Konsep dan Strategi Pengembangan*, 92-93

³⁴ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017), 33

pengajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Struktur program ini merupakan dasar yang cukup esensial dalam pembinaan kurikulum dan berkaitan erat dengan tujuan program pendidikan yang hendak dicapai. Kurikulum lebih luas daripada sekedar rencana pelajaran, tetapi meliputi segala pengalaman atau proses belajar peserta didik yang direncanakan dan dilaksanakan di bawah bimbingan lembaga pendidikan. Artinya bahwa, kurikulum bukan hanya berupa dokumen bahan cetak, melainkan rangkaian aktivitas siswa yang dilakukan dalam kelas, di laboratorium, di lapangan, maupun di lingkungan masyarakat yang direncanakan serta dibimbing.

Ruang lingkup organisasi kurikulum :

- 1) Membentuk/mengadakan struktur organisasi
- 2) Menetapkan garis hubungan
- 3) Merumuskan komunikasi dan hubungan.³⁵

c) **Implementasi Kurikulum**

Implementasi kurikulum adalah penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan pada tahap sebelumnya, kemudian diujicobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan, sambil senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik

³⁵ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum ...*,

peserta didik, baik perkembangan intelektual, emosional, serta fisiknya. Tahapan-tahapan implementasi kurikulum mencakup tiga kegiatan pokok, yaitu pertama, pengembangan program mencakup program tahunan, semester, bulanan, mingguan dan harian. Selain itu juga ada program bimbingan dan konseling atau program remedial. Kedua, pelaksanaan pembelajaran. Pada hakikatnya, pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku peserta didik tersebut. Ketiga, evaluasi proses yang dilaksanakan sepanjang proses pelaksanaan kurikulum catur wulan/semester serta penilaian akhir formatif dan sumatif mencakup penilaian keseluruhan secara utuh untuk keperluan evaluasi pelaksanaan kurikulum.

Implementasi kurikulum dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu: pertama, karakteristik kurikulum; yang mencakup ruang lingkup bahan ajar, tujuan, sifat dan sebagainya. Kedua, strategi implementasi, strategi yang digunakan dalam implementasi kurikulum, seperti diskusi profesi, seminar, penataran, lokakarya penyediaan buku kurikulum dan berbagai kegiatan lain yang dapat mendorong penggunaan kurikulum di lapangan. Ketiga, karakteristik pengguna kurikulum, yang

meliputi pengetahuan, keterampilan serta nilai sikap guru terhadap kurikulum dalam pembelajaran.³⁶

Dalam implementasi kurikulum, terdapat beberapa prinsip yang menunjang tercapainya keberhasilan, yaitu: 1. Perolehan kesempatan yang sama, prinsip ini mengutamakan penyediaan tempat yang memberdayakan semua peserta didik secara demokratis dan berkeadilan, untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. 2. Berpusat pada anak, upaya memandirikan peserta didik untuk belajar, bekerja sama dan menilai diri sendiri sangat diutamakan, agar peserta didik mampu membangun kemauan, pemahaman, dan pengetahuannya. 3. Pendekatan dan kemitraan, seluruh pengalaman belajar dirancang secara berkesinambungan. Pendekatan yang digunakan dalam pengorganisasian pengalaman belajar berfokus kepada kebutuhan peserta didik. 4. Kesatuan dalam kebijakan dan keberagaman dalam pelaksanaan, standar kompetensi disusun oleh pusat, dan cara pelaksanaannya disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing daerah atau sekolah.³⁷

Ruang lingkup implementasi kurikulum

1) Kegiatan tahunan

³⁶ Dedi Lazwardi, Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembang, 108

³⁷ Dedi Lazwardi, Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembang, 109

- 2) Jadwal pelaksanaan
- 3) Kegiatan proses belajar-mengajar
- 4) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.³⁸

d) Evaluasi Kurikulum

Menurut Djemari Marpadi bahwa evaluasi pendidikan merupakan proses penentuan sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai.³⁹ Sedangkan Darodjat dan Wahyudhiana berpendapat bahwa kegiatan evaluasi adalah membandingkan apa yang telah dicapai dari suatu program dengan apa yang seharusnya dicapai berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.⁴⁰

Evaluasi kurikulum adalah studi sistematis tentang manfaat, kesesuaian efektifitas kurikulum yang diterapkan. Dengan kata lain, evaluasi kurikulum adalah menerapkan prosedur ilmiah untuk mengumpulkan data yang valid dan dapat diandalkan untuk membuat keputusan tentang kurikulum yang sedang berlangsung atau dilaksanakan. Evaluasi kurikulum dapat menjadi masukan untuk perbaikan yang diperlukan dalam meningkatkan kurikulum setiap

³⁸ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* ...,172

³⁹ Djemari Marpadi, *Pengukuran Penilaian dan Evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Nuha Litera, 2012),20

⁴⁰ Darodjat dan M Wahyudhiana, *Model Evaluasi Program Pendidikan*, (Yogyakarta: Islamadina, 2015), 4

tahun.⁴¹Prinsip-prinsip evaluasi kurikulum adalah sebagai berikut:

- 1) Tujuan tertentu, artinya setiap program evaluasi kurikulum terarah dalam tercapainya tujuan yang telah ditentukan secara jelas dan spesifik.
- 2) Berifat objektif, dalam artian berpijak pada keadaan yang sebenarnya, bersumber dari data dan akurat, yang diperoleh dari instrumen yang handal.
- 3) Bersifat koprehensif, mencakup semua dimensi atau aspek yang terdapat pada ruang lingkup kurikulum.
- 4) Kooperatif dan bertanggung jawab dalam perencanaan. Pelaksanaan dan keberhasilan suatu program evaluasi kurikulum merupakan tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan seperti guru, kepala lembaga, orang tua bahkan peserta didik itu sendiri, disamping merupakan tanggung jawab utama lembaga penelitian dan pengembangan.
- 5) Efisien, khususnya dalam penggunaan waktu, biaya, tenaga dan peralatan yang menjadi unsur penunjang.
- 6) Berkesinambungan. Hal ini diperlukan mengingat tuntutan dari dalam dan luar sistem lembaga yang meminta diadakannya perbaikan kurikulum.⁴²

⁴¹ Andhyarnita Pratami dkk, Curriculum Management in the Intercultural School, *International Journal of Elementary Education*, Vol. 5, No.1 (2021): 111

Ruang lingkup evaluasi kurikulum

1. Kuantitas dan mutu sarana dan prasarana kelembagaan
2. Ketercapaian target kurikulum yang telah ditentukan.
3. Prosedur evaluasi.⁴³

3. Manajemen Kurikulum dalam Islam

Pada awalnya integrasi antara dua sistem ilmu yaitu ilmu agama dan ilmu umum dianggap menambah persoalan dunia yang menjadikan dikotomi pada pendidikan Isla. Penggabungan tersebut melahirkan sistem kurikulum pada dunia pendidikan Islam. Kurikulum dalam Islam dikenal dengan kata *manhaj* yang memiliki arti jalan yang terang yang dilalui oleh pendidik dan peserta didik untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, keterampilan serta sikap. Kurikulum dari waktu ke waktu senantiasa mengalami perkembangan yaitu dari pengertian yang sederhana sempit dan tradisional hingga pengertian yang lebih luas, canggih, dan modern. Dilihat dari segi rumusnya, kurikulum dalam Islam bisa dikatakan tergolong sederhana atau tradisional, karena yang dibicarakan hanya masalah ilmu pengetahuan atau ajaran yang akan diberikan. Namun dilihat dari segi ilmu yang

⁴² Dedi Lazwardi, *Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembang*, 110

⁴³ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* ...,240

akan diajarkan dapat dikatakan sangat luas, mendalam dan modern, karena bukan hanya mencakup ilmu agama saja, melainkan juga ilmu yang terkait dengan perkembangan intelektual, keterampilan, emosional, social, dan lain sebagainya.⁴⁴

Kurikulum pendidikan Islam sudah dilakukan pada masa Nabi Muhammad SAW ketika berada di Madinah, kurikulum pendidikan tersebut terdiri atas:

- a. Membaca al-Qur'an
- b. Keimanan (rukun iman)
- c. Ibadah (rukun Islam)
- d. Akhlak
- e. Dasar ekonomi
- f. Dasar politik
- g. Olah raga dan kesehatan (pendidikan jasmani)
- h. Membaca dan menulis.⁴⁵

4. Karakteristik Kurikulum dalam Islam

Karakteristik kurikulum dalam Islam antara lain:

⁴⁴ Yudi Candra Hermawan dkk, Konsep Kurikulum Dan Kurikulum Pendidikan Islam, *Jurnal MUDARRISUNA Vol. 10 No. 1*, (2020): 40-41

⁴⁵ Fatkhur Rohman, Manajemen Kurikulum Dalam Pendidikan Islam, *NIZHAMIYAH Vol. VIII, No.2* (2018): 69-70

- a. Kurikulum harus sesuai dengan fitrah manusia. Karena memang salah satu fungsi pendidikan adalah untuk menyelamatkan fitrah agar fitrah anak tetap “salimah”.
- b. Kurikulum yang disusun hendaknya diarahkan untuk mencapai tujuan akhir dari pendidikan Islam yaitu terwujudnya manusia berkepribadian muslim.
- c. Pentahapan serta pengkhususan kurikulum harus memperhatikan periodisasi perkembangan peserta didik dengan ciri khasnya masing-masing seperti berdasar usia, lingkungan, kebutuhan, jenis kelamin, dan sebagainya.
- d. Penyusunan kurikulum disamping harus memperhatikan kebutuhan individu juga harus mempertimbangkan kebutuhan umat Islam secara kolektif atau keseluruhan. Intinya kurikulum pendidikan Islam harus memperhatikan ilmu-ilmu yang bersifat wajib.
- e. Secara keseluruhan struktur dan organisasi kurikulum tidak bertentangan dan tidak menimbulkan pertentangan dan harus mengarah pada pola hidup yang Islami.
- f. Kurikulum pendidikan Islam adalah kurikulum yang statis artinya dapat melaksanakan sesuai dengan situasi dan kondisi serta batas kemungkinan yang terdapat pada lingkungan yang melaksanakan.⁴⁶

⁴⁶ Yudi Candra Hermawan dkk, Konsep Kurikulum Dan Kurikulum,.. 43

5. Prinsip-Prinsip Kurikulum dalam Islam

Prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Prinsip berasaskan Islam, termasuk ajaran dan nilai-nilainya. Maka setiap yang berkaitan dengan kurikulum, termasuk falsafah, tujuan-tujuan, kandungan-kandungan, metode mengajar, cara-cara perlakuan dan hubungan-hubungan yang berlaku dalam lembaga-lembaga pendidikan harus berdasarkan pada agama dan akhlak Islam.
- b. Prinsip mengarah kepada tujuan adalah seluruh aktifitas dalam kurikulum diarahkan untuk mencapai tujuan yang dirumuskan sebelumnya.
- c. Prinsip (integritas) antara mata pelajaran, pengalaman-pengalaman dan aktifitas yang terkandung di dalam kurikulum, begitu pula dengan pertautan antara kandungan kurikulum dengan kebutuhan peserta didik juga kebutuhan masyarakat.
- d. Prinsip relevansi adalah adanya kesesuaian pendidikan dengan lingkungan hidup peserta didik, relevansi dengan kehidupan masa sekarang dan akan datang, relevansi dengan tuntutan pekerjaan.
- e. Prinsip fleksibilitas adalah terdapat ruang gerak yang memberikan sedikit kebebasan dalam bertindak, baik yang berorientasi pada fleksibilitas pemilihan program pendidikan maupun dalam mengembangkan program pengajaran.

- f. Prinsip integritas adalah kurikulum tersebut dapat menghasilkan manusia seutuhnya, manusia yang mampu mengintegrasikan antara fakultas dzikir dan fakultas pikir, serta manusia yang dapat menyelaraskan struktur kehidupan dunia dan struktur kehidupan akhirat.
- g. Prinsip efisiensi adalah agar kurikulum dapat mendayagunakan waktu, tenaga, dana, dan sumber lain secara cermat, tepat, memadai dan dapat memenuhi harapan.
- h. Prinsip kontinuitas dan kemitraan adalah bagaimana susunan kurikulum yang terdiri dari bagian yang berkelanjutan dengan kaitan-kaitan kurikulum lainnya, baik secara vertikal (penjenjangan, tahapan) maupun secara horizontal.
- i. Prinsip individualitas adalah bagaimana kurikulum memperhatikan perbedaan pembawaan dan lingkungan anak pada umumnya yang meliputi seluruh aspek pribadi peserta didik, seperti perbedaan jasmani, watak, intelegensi, bakat serta kelebihan dan kekurangannya.
- j. Prinsip kesamaan memperoleh kesempatan, dan demokratis adalah bagaimana kurikulum dapat memberdayakan semua peserta didik dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap sangat diutamakan. Seluruh peserta didik dari berbagai kelompok seperti kelompok yang kurang beruntung secara ekonomi dan sosial yang memerlukan bantuan khusus,

berbakat dan unggul berhak menerima pendidikan yang tepat sesuai dengan kemampuan dan kecepatannya.

- k. Prinsip kedinamisan adalah agar kurikulum itu tidak statis, tetapi dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan perubahan sosial.
- l. Prinsip keseimbangan adalah bagaimana kurikulum dapat mengembangkan sikap potensi peserta didik secara harmonis.
- m. Prinsip efektifitas adalah agar kurikulum dapat menunjang efektifitas pendidik yang mengajar dan peserta didik yang belajar.⁴⁷

6. Orientasi kurikulum dalam Islam

Kurikulum pendidikan Islam berorientasi kepada

- a. Orientasi pelestarian nilai. Dalam pandangan Islam, nilai terbagi atas dua macam, yaitu nilai yang turun dari Allah SWT (nilai Ilahiyah) dan nilai yang tumbuh dan berkembang dari peradaban manusia sendiri (nilai Insaniah). Kedua nilai tersebut selanjutnya membentuk norma-norma atau kaidah-kaidah kehidupan yang dianut dan melembaga pada masyarakat yang mendukungnya.
- b. Orientasi pada peserta didik Orientasi ini memberikan pedoman arah pada kurikulum untuk memenuhi kebutuhan

⁴⁷ Muhammad Roihan Alhaddad, Hakikat Kurikulum Pendidikan Islam, *RAUDHAH Proud To Be Professionals Jurnal Tarbiyah Islamiyah* Volume 3 Nomor 1 (2018): 62-63

peserta didik yang disesuaikan dengan bakat, minat dan potensi yang dimilikinya, serta kebutuhan peserta didik

- c. Orientasi pada masa depan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Kemajuan suatu zaman ditandai oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta produk-produk yang dihasilkannya. Hampir semua segi kehidupan dewasa ini tidak lepas dari keterlibatan IPTEK mulai dari kehidupan yang paling sederhana sampai kehidupan dan peradaban yang paling tinggi
- d. Orientasi pada social demand (tuntutan sosial) Kehidupan adalah berkembang, tanpa perkembangan berarti tidak ada kehidupan. Masyarakat yang maju adalah masyarakat yang ditandai oleh munculnya berbagai peradaban dan kebudayaan sehingga masyarakat tersebut mengalami perubahan dan perkembangan yang pesat. Orientasi kurikulum adalah bagaimana memberikan kontribusi positif dalam perkembangan sosial dan kebutuhannya, sehingga out put di lembaga pendidikan mampu menjawab dan mengatasi masalah-masalah yang dihadapi masyarakat
- e. Orientasi penciptaan tenaga kerja Kebutuhan-kebutuhan manusia yang sifatnya lahiriah seperti: makan,minum, dan bertempat tinggal yang layak harus dipenuhi secara layak dan salah satu diantara persiapan untuk mendapatkan pemenuhan kebutuhan yang layak adalah melalui pendidikan. Dengan

pendidikan, pengalaman dan pengetahuan seseorang bertambah dan dapat menentukan kualitas dan kuantitas kerja seseorang, sehingga dewasa ini dunia kerja semakin banyak persaingan

- f. Orientasi penciptaan lapangan kerja Orientasi ini tidak hanya memberikan arahan kepada kurikulum bagaimana menciptakan peserta didik yang terampil agar dapat mengisi lapangan kerja di dalam masyarakat, dikarenakan terbatasnya lapangan kerja. Maka kurikulum hendaknya dapat pula menciptakan peserta didik yang dapat membuat lapangan kerja baru yang dapat menyerap tenaga kerja terutama dirinya dan orang lain. Sehingga orientasi hidupnya tidak bergantung kepada orang lain.⁴⁸

B. Pendidikan Diniyah Formal

1. Pengertian Pendidikan Diniyah Formal

Lembaga pendidikan keagamaan Islam seperti yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Pasal 14 Ayat 1 adalah berbentuk pendidikan diniyah dan pesantren. Dalam Ayat 2 menjelaskan juga bahwa pendidikan diniyah yang dimaksud dalam Ayat 1 diselenggarakan pada jalur formal, non formal, dan informal. Pada Pasal 15 juga menjelaskan bahwa pendidikan diniyah formal menyelenggarakan pendidikan

⁴⁸ Muhammad Roihan Alhaddad, Hakikat Kurikulum Pendidikan Islam,.. 64-65

ilmu-ilmu yang bersumber dari ajaran agama Islam pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Sedangkan pendidikan diniyah non formal pada pasal 21 diselenggarakan dalam bentuk pengajian kitab, majlis taklim, pendidikan al Qur'an, diniyah takmilyah, atau bentuk lain yang sejenis.⁴⁹

Pendidikan diniyah formal adalah lembaga pendidikan keagamaan Islam oleh dan berada di dalam pondok pesantren secara struktur dan berjenjang pada jalur pendidikan formal. Dari pengertian ini dapat dipahami bahwa pendidikan diniyah formal hanya bisa didirikan di pondok pesantren bukan di luar pondok pesantren.

Ada beberapa hal yang mendasari latar belakang lahirnya pendidikan diniyah formal, antara lain secara filosofis adalah mengembalikan khittah pondok pesantren sebagai institusi yang menyiapkan santri yang *mutafaqqih fiddin* (ahli ilmu agama Islam).

Secara historis antara lain, adanya SKB tiga Menteri tahun 1975 yang menyamakan status ijazah dan lulusan madrasah dengan ijazah dan lulusan sekelas umum yang setingkat, terjadinya perubahan dalam skala masif Madrasah Diniyah

⁴⁹ Dwi Istiyani, Tantangan dan Eksistensi Madrasah Diniyah sebagai Entitas Kelembagaan Pendidikan Keagamaan Islam di Indonesia, *Jurnal Pendidikan Islam*, EDUKASIA ISLAMIKA Vol. 2 No. 1 (2017): 130

menjadi MI (Madrasah Ibtidaiyah), MTs (Madrasah Tsanawiyah) dan MA (Madrasah Aliyah) yang disamakan pendidikan umum berciri khas agama Islam dan berdirinya berbagai varian jenjang, jenis, struktur pendidikan sampai pendidikan tinggi di pondok pesantren.

Terjadinya perubahan orientasi pendidikan tersebut dapat mengakibatkan fenomena degradasi ilmu keislaman di pondok pesantren. Sedangkan secara akademik yang mendasari lahirnya pendidikan diniyah formal adalah menyiapkan santri sebagai ulama intelektual, artinya santri yang mendalami ilmu keislaman dengan pola fikir modern sebagai solusi memenuhi kebutuhan gejala krisis ulama (bukan intelektual ulama’.

2. Jenjang Pendidikan Diniyah Formal

Pendidikan diniyah formal terdiri dari:

- a. Pendidikan diniyah formal jenjang pendidikan dasar (pendidikan diniyah formal Ula), terdiri dari 6 tingkat sederajat dengan SD/MI
- b. Pendidikan diniyah formal Wustha terdiri atas 3 tingkat sederajat dengan SMP/MTs.
- c. Pendidikan diniyah formal jenjang pendidikan menengah berbentuk pendidikan diniyah formal Ulya, terdiri dari 3 tingkat sederajat dengan SMA/MA.⁵⁰

⁵⁰ Abd. Wahid HS, Pendidikan Diniyah Formal: Wajah Baru Pendidikan Pesantren Untuk Kaderisasi Ulama’, *Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam*, SYAIKHUNA Vol. 7 No. 2 (2016): 298

3. Dasar Yuridis Pendidikan Diniyah Formal

Penetapan legalitas pendidikan diniyah formal mengacu pada Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 13 tahun 2014 tentang Pendidikan keagamaan Islam yang merupakan turunan (derevasi) atas PP No. 55 tahun 2007 tentang pendidikan agama dan keagamaan yang merupakan implementasi dari UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dan ditindaklanjuti lagi oleh kementrian agama dengan menetapkan Peraturan Menteri Agama nomor 31 tahun 2020

4. Kurikulum Pendidikan Diniyah Formal

Kurikulum yang dikembangkan oleh pendidikan diniyah formal terdiri atas pendidikan umum dan pendidikan keagamaan Islam berbasis kitab kuning (kutub al turats). Mata pelajaran umum juga diajarkan sekitar 25 persen dari keseluruhan mata pelajaran. Adapun lebih jelasnya kurikulum satuan pendidikan diniyah formal sebagai berikut :

Tabel. 2. 2

Mata pelajaran kurikulum PDF

No	Mata Pelajaran	Kelas 1	Kelas 2	Kelas 3
Keagamaan Islam				
1	Al-Qur'an	Al-Qur'an	Al-Qur'an	Al-Qur'an
2	Tafsir	Tafsir Al-Jalalayn	Tafsir Al-Jalalayn	Tafsir Al-Jalalayn

3	Ilmu Tafsir	Al-Itqan fi ‘Ulum Al-Qur`an	Al-Itqan fi ‘Ulum Al-Qur`an	Al-Itqan fi ‘Ulum Al-Qur`an
4	Hadits	Riyadh al-Shalihin	Riyadh al-Shalihin	Riyadh al-Shalihin
5	Ilmu Hadits	Syarh al-Manzhumah	Manhaj Dzawi al-Nazhar	Al-Manhal al-Lathif
6	Tauhid	Hasyah al-Dasuqi	Hasyah al-Dasuqi	Hasyah al-Dasuqi
7	Fiqh	Fath al-Mu’in	Fath al-Mu’in	Fath al-Mu’in
8	Ushul Fiqh	Tashil al-Thuruqat	Ghoyatul Wushul	Ghoyatul Wushul
10	Tarikh	Al-Sirah Al-Nabawiyah	Al-Sirah Al-Nabawiyah	Al-Sirah Al-Nabawiyah
11	Bahasa Arab	Al-Arabiyyah bayna yadayk	Al-Arabiyyah bayna yadayk	Al-Arabiyyah bayna yadayk
12	Nahwu-	Al-Fiyah Ibn	Al-Fiyah	Al-Fiyah

	Sharf	Malik	Ibn Malik	Ibn Malik
13	Balaghah	Al-Jauhar al-Maknun	Al-Jauhar al-Maknun	Al-Jauhar al-Maknun
14	Ilmu Kalam	Al-Iqtishad fi al-I'tiqad	Al-Iqtishad fi al-I'tiqad	Al-Iqtishad fi al-I'tiqad
15	Ilmu Arudh	-	Al-Mukhtashar al-Syafi	Al-Mukhtashar al-Syafi
16	Ilmu Mantiq	<i>Al-Sulam al-Munawraq</i>	<i>Al-Sulam al-Munawraq</i>	<i>Al-Sulam al-Munawraq</i>
17	Ilmu Falak	-	<i>Ad-durushul Falakiyah</i>	<i>Ad-durushul Falakiyah</i>
Umum				
1	Pkn	Buku teks	Buku teks	<i>Ahkamu al-Sulthoniyyah</i>
2	Bhs Indonesia	Buku teks	Buku teks	Buku teks
3	Matematika	Buku teks	Buku teks	Buku teks
4	IPA	Buku teks	Buku teks	Buku teks
5	Seni Budaya	<i>Simthudduro</i>	<i>Simthudduro</i>	<i>Simthudduro</i>

Lembaga pendidikan keagamaan yang kedua menurut Peraturan pemerintah nomor 55 tahun 2007 pasal 14 ayat 1 yaitu pesantren. Di dalam pesantren ada yang dinamakan santri. Santri adalah murid yang belajar di pesantren, yang terdiri dari dua kelompok santri, yaitu: pertama, santri mukim, santri yang berdatangan dari tempat-tempat yang jauh yang tidak memungkinkan dia untuk pulang ke rumahnya, maka dia mondok (tinggal) di pesantren. Sebagai santri mukim, maka biasanya pesantren memberlakukan peraturan-peraturan yang harus dipatuhi oleh santri atau santri memiliki kewajiban-kewajiban tertentu yang berlaku di pesantren. Kedua, santri kalong, yaitu siswa-siswa yang berasal dari daerah sekitar yang memungkinkan mereka pulang ke tempat kediaman masing-masing. Santri kalong ini mengikuti pelajaran dengan cara pulang pergi antara rumahnya dengan pesantren.⁵¹ Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang memiliki kontribusi besar bagi pembangunan Indonesia. Saat ini pesantren mengalami perkembangan pesat, pesantren tidak

⁵¹ Haidar Putra Daulany, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta : Kencana prenatal media group, 2007), 64-65

lagi identik dengan tradisional, tetapi, pesantren bervariasi dan memiliki karakteristik yang berbeda.⁵²

C. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi adalah kemampuan seseorang yang disebabkan oleh rangsangan yang berasal dari lingkungan luar dan proses kognitif yang dilakukan seseorang.⁵³ Sedangkan Prestasi belajar merupakan sebuah pencapaian yang diperoleh seseorang dalam menempuh pembelajaran. Prestasi belajar tidak terlepas dari belajar, karena belajar adalah suatu proses, sedangkan prestasi adalah hasil dari proses belajar.⁵⁴ Kegunaan prestasi belajar banyak ragamnya, antara lain sebagai umpan balik bagi pengajar dalam mengajar, untuk keperluan diagnostik, untuk keperluan bimbingan dan penyuluhan, untuk keperluan seleksi, untuk keperluan penempatan atau penjurusan.⁵⁵

⁵² Dwi Istiyani dkk., Nationalism and Nationality Expression Pesantren Salafiyah, Salafi and Khalafi In Indonesia, *Linguistica Antverpiensia* (2021) 2046

⁵³ Ari Riswanto dan Sri Aryani, Learning motivation and student achievement : description analysis and relationships both, *The International Journal of Counseling and Education* Vol. 2 No.1 (2017): 45

⁵⁴ Helena V. Opit, Motivation and Analysis for Improving Learning Achievement of Teaching Planning in State University of Manado, *International Journal of Education and Research* 10, (2014), 481.

⁵⁵ Zaenal arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 13

Prestasi belajar yang baik merupakan hal yang paling didambakan oleh peserta didik dan dikatakan tercapai apabila peserta didik mengalami perkembangan dan peningkatan perilaku yang diharapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Keberhasilan dalam belajar tergantung pada masing-masing individu, berbeda satu sama lain dalam pencapaian prestasi belajar. Pada dasarnya hasil yang diharapkan adalah prestasi belajar yang tinggi.⁵⁶ Ketika budaya yang lebih luas mendukung dalam pencapaian prestasi, ini secara signifikan meningkatkan kemungkinan pencapaian pendidikan, bahkan ketika proses pendidikan cenderung menyarankan hal yang bertentangan.⁵⁷

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Uraian tentang fakto-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

a. Faktor internal

1) Faktor kesehatan

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu. Agar seseorang dapat belajar dengan baik maka harus mengusahakan kesehatan badannya tetap

⁵⁶ Silvia Marti Veri, Nizwardi Jalius, Hasan Maksum, Indah Permata Edi Dan Yumn Jamilah, The Effect Of Learning Discipline On Learning Achievement Of Class X Student In Vocational High School 5 Padang, *IJEDs : International Journal Of Educational Dynamics*, Vol.2 No. 2, (2019): 264

⁵⁷ Sivanes dkk, *Constructing Educational Achievement.: A Sociocultural Perspektif*, (New York: Routledge, 2013), 209.

terjamin. Dengan harapan dalam proses belajar dapat berjalan dengan lancar.

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi proses belajar mengajar. Siswa yang cacat tubuh juga mempengaruhi proses belajar mengajar.⁵⁸

2) **Kecerdasan**

Kecerdasan merupakan factor psikologi yang paling penting dalam proses belajar, karena itu menentukan kualitas belajar seseorang. Semakin tinggi tingkat intelegensi seseorang, maka semakin besar peluang individu tersebut meraih sukses dalam belajar. Sebaliknya semakin rendah tingkat intelegensi individu, semakin sulit untuk mencapai kesuksesan belajar.⁵⁹

3) **Perhatian**

Pemusatan tenaga psikis tertuju pada suatu objek yang menyertai aktivitas yang dilakukan dinamakan perhatian. Dilihat kesadaran yang menyertai suatu aktivitas, perhatian dapat dibedakan menjadi perhatian intensif dan perhatian

⁵⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan Baru*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), 132

⁵⁹ Baharudin Esa dan Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Ar-Ruzz Media, 2007),20-22

tidak intensif. Semakin intensif belajar maka semakin berhasil belajarnya.⁶⁰

4) **Bakat**

Adalah kemampuan seseorang untuk menjadi salah satu komponen yang diperlukan dalam proses belajar seseorang. Apabila bakat seseorang sesuai bidang yang sedang dipelajarinya, maka bakat itu akan mendukung proses belajarnya.

5) **Minat**

Minat sama halnya dengan kecerdasan dan motivasi, karena memberi pengaruh terhadap aktivitas belajar. Karena itu, jika seseorang tidak memiliki minat untuk belajar, ia tidak akan bersemangat atau bahkan tidak mau belajar.⁶¹

b. **Faktor Eksternal**

1. **Cara orang tua mendidik**

Cara orang tua mendidik anaknya ini sangat besar pengaruhnya terhadap belajar anak. Karena keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama dalam mendidik anak. Prestasi belajar memiliki hubungan erat dengan pendidikan orang tua. Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan tinggi biasanya

⁶⁰ Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Jogjakarta : Pustaka Pelajar, 2004), 72

⁶¹ Baharudin Esa dan Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan pembelajaran*, 24-25

memiliki cita-cita pendidikan anaknya. Mereka ingin pendidikan anaknya menjadi lebih tinggi atau paling tidak sama dengan orang tuanya.⁶²

2. Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya juga membutuhkan fasilitas belajar.

3. Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai kegiatan yang diberikan kepada seseorang. Kegiatan ini sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar seseorang menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran.

4. Relasi guru dengan siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dan siswa. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Kualitas guru sangat penting bagi kehidupan siswa, tidak hanya untuk saat ini tetapi juga untuk kesejahteraan mereka di masa depan.⁶³

5. Sarana prasarana/ keadaan gedung

Sarana prasarana pendukung belajar sangat mempengaruhi perilaku belajar seseorang. Semakin terpenuhi persyarata sarana

⁶² Arief Tukiman Henrawijaya, Effects of Mediation of Learning Interest in Improving Student learning Achievement, *International Journal of Instruction* 1(2022): 861

⁶³ James H. Stronge, *Effective Teacher; Student Achievement*, (New York : Routledge, 2010), 15

prasarana belajar akan semakin mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan.⁶⁴

3. Tujuan Prestasi Belajar

- a. Untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan.
- b. Untuk mengetahui kecapakan, motivasi, bakat, minat, dan sikap siswa terhadap program pembelajaran.
- c. Untuk mengetahui tingkat kemajuan dan kesesuaian hasil belajar atau prestasi belajar siswa dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.
- d. Untuk mendiagnosis keunggulan dan kelemahan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- e. Untuk seleksi yaitu memilih dan menentukan siswa yang sesuai dengan jenis pendidikan tertentu
- f. Untuk menentukan kenaikan kelas.
- g. Untuk menempatkan siswa sesuai dengan potensi yang dimilikinya.⁶⁵

⁶⁴ Sutiah, *Buku Ajar Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Malang: Universitas Malang, 2003), 52

⁶⁵ Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional: Prinsip-Teknik-Prosedur*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 15.

4. Jenis-jenis Prestasi Belajar

a. Prestasi Belajar Aspek Kognitif

Ranah kognitif berkaitan dengan hasil belajar berupa pengetahuan, kemampuan dan kemahiran intelektual. Tipe-tipe prestasi belajar bidang kognitif mencakup:

1) Tipe prestasi belajar pengetahuan hafalan (*Knowledge*)

Pengetahuan didefinisikan sebagai perilaku mengingat atau mengenali informasi (materi pembelajaran) yang telah dipelajari sebelumnya.⁶⁶ Pengetahuan ini mencakup aspek-aspek faktual dan ingatan seperti batasan, peristilahan, pasal, hukum bab, rumus, dan lain-lain. Tipe prestasi belajar pengetahuan merupakan tingkatan tipe prestasi yang paling rendah. Namun demikian, tipe prestasi belajar ini penting sebagai persyaratan untuk menguasai dan mempelajari tipe-tipe belajar yang lebih tinggi.⁶⁷

2) Tipe prestasi belajar pemahaman (*Comprehention*)

Tipe prestasi belajar pemahaman lebih tinggi satu tingkat dari tipe prestasi belajar pengetahuan hafalan. Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti dari suatu konsep. Pemahaman didefinisikan sebagai kemampuan

⁶⁶ Chatarina Tri Anni, *Psikologi Belajar*, (Semarang: Unnes Press, 2004), 6.

⁶⁷ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006), 151.

memperoleh makna dari materi pembelajaran dengan bahasa atau ungkapan sendiri.⁶⁸

3) Tipe prestasi belajar analisis

Tipe prestasi belajar analisis merupakan kesanggupan memecahkan, menguraikan suatu intergritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti. Analisis merupakan tipe belajar yang kompleks yang memanfaatkan tipe hasil belajar sebelumnya, yakni pengetahuan, pemahaman dan aplikasi.

4) Tipe prestasi belajar sintesis

Sintesis merupakan lawan kata analisis, sintesis adalah kesanggupan menyatukan unsur-unsur menjadi satu intergritas. Berfikir *konvergen* biasanya digunakan dalam menganalisis, sedang berfikir *devergen* selalu digunakan dalam berfikir sintesis. Sintesis mengacu pada kemampuan menggabungkan bagian-bagian dalam rangka membentuk struktur yang baru.⁶⁹

b. Prestasi Belajar Aspek Afektif

Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Prestasi belajar mencakup :

1. Penerimaan (*Receiving /Attending*)

⁶⁸ Chatarina Tri Anni, *Psikologi Belajar*, 7

⁶⁹ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama*, 152

Yakni kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang pada peserta didik, baik dalam bentuk masalah, situasi dan gejala.

2. Penanggapan (*Responding*)

Yakni reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar. Responding mengacu pada adanya rasa kepatuhan individu dalam hal mematuhi dan ikut serta terhadap sesuatu gagasan, benda atau sistem nilai.

3. Penghargaan terhadap nilai (*Valuing*)

Yakni berkenaan dengan penilaian dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus. Valuing terhadap nilai menunjukkan sikap menyukai, menghargai dari seseorang individu terhadap suatu gagasan, pendapat atau sistem nilai.⁷⁰

c. Prestasi Belajar Aspek Psikomotorik

Prestasi belajar aspek psikomotorik adalah kemampuan dalam masalah skill atau ketrampilan dan kemampuan bertindak. Ranah psikomotorik menunjukkan adanya kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf.

Adapun tingkatan ketrampilan itu meliputi :

1. Kemampuan dibidang fisik seperti kekuatan , keharmonisan dan ketepatan.

⁷⁰ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama*, 154

2. Kemampuan perspektual, termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan auditif motorik dan lain-lain.
3. Gerakan-gerakan yang berkaitan dengan skill, mulai dari ketrampilan sederhana sampai pada ketrampilan yang kompleks.⁷¹

D. Manajemen Kurikulum Pendidikan Diniyah Formal dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Santri

Manajemen kurikulum dengan prestasi belajar memiliki hubungan yang saling terkait. Manajemen kurikulum tidak akan terlepas dari prestasi belajar, karena manajemen kurikulum merupakan salah satu aspek penting dalam meraih prestasi. Di samping itu, kurikulum merupakan suatu sistem program pembelajaran untuk mencapai tujuan institusional pada lembaga pendidikan, sehingga kurikulum memegang peranan penting dalam mewujudkan lembaga pendidikan yang berkualitas, karena prestasi belajar merupakan bagian dari standar penilaian yang menunjukkan bermutu tidaknya suatu lembaga pendidikan. Untuk menunjang keberhasilan tersebut diperlukan adanya perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dari kurikulum. Di dalam kurikulum termuat semua kegiatan yang memberikan pengalaman belajar bagi siswa

⁷¹ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama*, 155

mulai dari tujuan, isi materi, strategi kegiatan, dan evaluasi, yang kesemuanya saling terkait serta mempengaruhi satu sama lain. Dengan demikian, kurikulum merupakan unsur yang sangat penting bagi keberhasilan pendidikan. Pengelolaan kurikulum dilakukan dalam rangka optimalisasi kegiatan implementasi kurikulum di lembaga. Manajemen kurikulum menitikberatkan pada penyediaan kondisi, kegiatan, dan lingkungan yang memungkinkan kegiatan implementasi kurikulum berfungsi dengan baik dan optimal.⁷²

Pendidikan diniyah formal adalah lembaga pendidikan keagamaan Islam oleh dan berada di dalam pondok pesantren secara struktur dan berjenjang pada jalur pendidikan formal. Kurikulum yang dikembangkan oleh pendidikan diniyah formal terdiri atas pendidikan umum dan pendidikan keagamaan Islam berbasis kitab kuning (kutub al turats). Mata pelajaran umum juga diajarkan sekitar 25 persen dari keseluruhan mata pelajaran.⁷³ Kurikulum diniyah formal tersebut tentunya memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar pesertra didik. Prestasi belajar merupakan sebuah pencapaian yang diperoleh seseorang dalam menempuh pembelajaran.

⁷² Anik Ghufon, Deni Hardiyanto dan Puji Piyanto, Curriculum Management in Yogyakarta`s Elementary School : Case Study in Designing Curriculum, *Internasional Conference on Meaningful Education* (2019): 184

⁷³ Haidar Putra Daulany, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan...*64-65

Prestasi belajar tidak terlepas dari belajar, karena belajar adalah suatu proses, sedangkan prestasi adalah hasil dari proses belajar.⁷⁴ Kegunaan prestasi belajar banyak ragamnya, antara lain sebagai umpan balik bagi pengajar dalam mengajar, untuk keperluan diagnostik, untuk keperluan bimbingan dan penyuluhan, untuk keperluan seleksi, untuk keperluan penempatan atau penjurusan.⁷⁵

Prestasi belajar yang baik merupakan hal yang paling didambakan oleh peserta didik dan dikatakan tercapai apabila peserta didik mengalami perkembangan dan peningkatan perilaku yang diharapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Keberhasilan dalam belajar tergantung pada masing-masing individu, berbeda satu sama lain dalam pencapaian prestasi belajar. Pada dasarnya hasil yang diharapkan adalah prestasi belajar yang tinggi.⁷⁶ Ketika budaya yang lebih luas mendukung dalam pencapaian prestasi, ini secara signifikan meningkatkan kemungkinan pencapaian pendidikan, bahkan ketika proses pendidikan cenderung menyarankan hal yang bertentangan.⁷⁷ Prestasi Belajar mempunyai tujuan,

⁷⁴ Helena V. Opit, *Motivation and Analysis for Improving Learning*,...481.

⁷⁵ Zaenal arifin, *Evaluasi Pembelajaran*,... 13

⁷⁶ Silvia Marti Veri, Nizwardi Jalius, Hasan Maksum, Indah Permata Edi Dan Yumn Jamilah, *The Effect Of Learning Discipline On Learning Achievement*..264

⁷⁷ Sivanes dkk, *Constructing Educational Achievement*,... 209.

diantaranya untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan, untuk mengetahui kecakapan, motivasi, bakat, minat, dan sikap siswa terhadap program pembelajaran, untuk mengetahui tingkat kemajuan dan kesesuaian hasil belajar atau prestasi belajar siswa dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan, untuk mendiagnosis keunggulan dan kelemahan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, untuk seleksi yaitu memilih dan menentukan siswa yang sesuai dengan jenis pendidikan tertentu, untuk menentukan kenaikan kelas, untuk menempatkan siswa sesuai dengan potensi yang dimilikinya.⁷⁸ Keberhasilan belajar merupakan hal yang paling didambakan oleh peserta didik dan dikatakan tercapai apabila peserta didik mengalami perkembangan dan peningkatan perilaku yang diharapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Keberhasilan dalam belajar tergantung pada masing-masing individu, berbeda satu sama lain dalam pencapaian prestasi belajar. Pada dasarnya hasil yang diharapkan adalah prestasi belajar yang tinggi.⁷⁹

⁷⁸ Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional*...15

⁷⁹ Silvia Marti Veri, Nizwardi Jalius, Hasan Maksum, Indah Permata Edi Dan Yumn Jamilah, The Effect Of Learning Discipline On Learning Achievement Of Class X Student In Vocational High School 5 Padang, *IJEDs : International Journal Of Educational Dynamics*, Vol.2 No. 2 (2019) :264

BAB III
IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM
PENDIDIKAN DINIYAH FORMAL DALAM
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SANTRI DI
PONDOK PESANTREN WALINDO SITI ZAENAB
MANBA`UL FALAH KIAI PARAK BAMBU RUNCING IV
PEKALONGAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Walindo

Pondok Pesantren Walindo Manba'ul Falah merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang terletak di desa Boyoteluk kecamatan Siwalan Kabupaten Pekalongan provinsi Jawa Tengah. Pondok pesantren ini berdiri diatas tanah wakaf seluas + 2.800 m2. Kawasan pesantren yang berada di pedesaan dan jauh dari jalan raya ini membuat proses pendidikan di dalamnya menjadi nyaman dan tenang.⁸⁰

Pondok Pesantren Walindo Manba'ul Falah didirikan oleh KH. Al Fardhani pada tahun 2000. Berdirinya pesantren berawal dari kegiatan majelis ta'lim Alawil Huda di Jakarta Pusat yang mayoritas jama'ahnya adalah anggota paguyuban warga Pekalongan dan sebagian juga pengikut Thoriqoh Syadzaliyah cabang Parakan Temanggung Jawa Tengah di bawah pimpinan KH. R. Muhaiminan Gunardo. Dari kegiatan tersebut, KH. Fardani menyampaikan keinginannya mendirikan pondok

⁸⁰ Dokumen arsip Pesantren Walindo

pesantren kepada para jamaah. Keinginan tersebut mendapat dukungan dari jamaah di antaranya (Alm) H.M. Tohirin bin KH. Abdul Bari dengan mewakafkan tanah sekitar 1000 m² untuk pendirian pesantren. Selain dari para jamaah, dukungan juga datang dari para guru di antaranya KH. R. Muhaiminan Gunardo Parakan Temanggung dan KH. Su'adi Abu Amar Pasuruan. Dari banyaknya dukungan tersebut, pada hari Selasa bulan Februari tahun 2000 dimulailah peletakan batu pertama dengan disaksikan oleh para ulama' di antaranya KH. Zabidi dari Pucung Pekalongan, KH. Bahrin dari Aceh, Kyai Syafi'i Muhammad dari Pakis Malang, dan Kyai Ramadi dari Boyoteluk Pekalongan. Bangunan awal yang terbangun adalah rumah pranggok berbahan dasar kayu. Kemudian di tahun kedua lahan wakaf bertambah lagi hasil pemberian Ibu Hj. Amanah binti Sayiban, sehingga didirikanlah bangunan permanen. Dari perkembangan tersebut maka dalam kurun waktu satu tahun sudah berdiri 6 lokal, aula tempat kegiatan belajar, asrama santri putra, dan pemukiman kyai.⁸¹

Nama Pondok Pesantren Walindo Manba'ul Falah di dapatkan dari para ulama'. Nama "Walindo" diberikan oleh KH. Su'adi Abu Amar Pasuruan yang merupakan singkatan dari "Wali Indonesia" yang memiliki makna wali sa`alam ndunyo. Sedanglan nama "Siti Zainab" merupakan nama nenek dari

⁸¹ Dokumen arsip Pesantren Walindo

khodimul ma`had pondok pesantren. Nama “Siti Zainab” dipakai untuk mengenang nama orang tua dari seorang teman. Sedangkan nama “Manba’ul Falah” diberikan oleh KH. R. Muhaiminan Gunardo Parakan Temanggung yang maksudnya maknanya adalah sumber kebahagiaan atau orang yang beruntung. Selain itu terdapat juga nama tambahan “Kyai Parak Bambu Runcing IV” dengan maksud sebagai cabang dari pesantren Kyai Parak Bambu Runcing Temanggung.⁸²

B. Perencanaan Kurikulum

1. Perumusan Tujuan Kurikulum

Tujuan merupakan hal penting yang diperlukan dalam merencanakan sebuah kurikulum. Dengan adanya tujuan, kurikulum yang direncanakan akan berjalan sesuai arah yang jelas. Di awal tahun pelajaran pengurus pondok dan para guru merancang kurikulum dan merencanakan tujuan yang akan dicapai. Ada beberapa tujuan yang menjadi acuan dalam perencanaan kurikulum di pesantren Walindo, mulai dari tujuan nasional PDF yang bersifat umum, tujuan institusional yang bersifat internal pesantren. Pertama, tujuan umum. Pelaksanaan kurikulum PDF di pesantren Walindo memiliki tujuan mencetak peserta didik menjadi generasi yang ahli agama atau *mutafaqqih fiddin*. Tujuan itu menjadi tujuan umum pelaksanaan PDF di

⁸² Wawancara dengan Kyai Atho` pada tanggal 1 Desember 2022

pesantren Walindo. Tujuan tersebut merupakan amanat dari pusat sebagaimana yang tertulis di dalam Peraturan Menteri Agama nomor 13 tahun 2014 pasal 2 tentang tujuan penyelenggaraan pendidikan keagamaan Islam. Tujuan itu adalah sebagai berikut :

- a. Menanamkan kepada peserta didik untuk memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT
- b. Mengembangkan kemampuan, pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik untuk menjadi ahli ilmu agama Islam (*mutafaqqih fiddin*) dan/ atau menjadi muslim yang dapat mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupannya sehari-hari
- c. Mengembangkan pribadi akhlakul karimah bagi peserta didik yang memiliki kesalehan individual dan sosial dengan menjunjung tinggi jiwa keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, persaudaran sesama umat Islam (*ukhuwah Islamiyah*), rendah hati (*tawadhu*), toleran (*tasamuh*), keseimbangan (*tawazun*), moderat (*tawasuth*), keteladanan (*uswah*), pola hidup sehat, dan cinta tanah air.⁸³

Kyai Ibadullah dalam sebuah wawancara menjelaskan bahwa “secara umum tujuan PDF itu mencetak santri *mutafaqqih fiddin*, beradab, dan bisa baca kitab”. Selanjutnya Ustad Agus menambahkan, bahwa “dibentuknya PDF secara nasional itu kan

⁸³ Peraturan Menteri Agama nomor 13 tahun 2014 pasal 2 tentang tujuan penyelenggaraan pendidikan keagamaan Islam.

bertujuan membentuk generasi *mutafaqqih fiddin*, itu berarti ahli agama yang tidak hanya ‘*alim* tapi ‘*alim al’alamah*, dan yang paling penting lagi memiliki akhlaq”. Jadi apa yang telah disampaikan dalam sebuah wawancara tersebut menunjukkan, bahwa secara umum pesantren Walindo dalam menyelenggarakan pendidikan diniyyah formal memiliki tujuan mencetak generasi *mutafaqqih fiddin*.⁸⁴

Kedua, tujuan institusional. Tujuan institusional menjadi target internal pesantren dalam menyelenggarakan pendidikan. Tujuan institusional PDF Walindo menyesuaikan dengan tujuan pondok pesantren Walindo yang telah dirumuskan oleh pengasuh pesantren. Kyai Ibadullah menerangkan bahwa ”PDF di Walindo juga memiliki target khusus untuk kalangan internal pesantren. Di sini ada visi, misi, dan tujuan yang disinkronkan dengan tujuan pesantren. Visi misi pesantren tersebut sudah dirumuskan langsung oleh pengasuh”. Adapun visi, misi, dan tujuan pondok pesantren Walindo berdasarkan studi dokumentasi adalah sebagai berikut :

Visi: Mempersiapkan kader Islami, kreatif, dan Inovatif

Misi: (a) Membangun mental spiritual santri dengan Iman, Islam, dan Ihsan. (b) Mendidik santri untuk menumbuhkan kembangkan kreativitas hidup mandiri. (c) Memberi bekal ilmu

⁸⁴ Wawancara dengan Kyai Ibadullah dan Kyai Agus Marwan pada tanggal 7 Desember 2022

yang mengembangkan daya pikir yang inovatif dan argumentative.

Tujuan: Berikhtiyar bersama untuk istiqomah dalam kebersamaan dalam membentuk insan yang berakhlakul karimah sesuai dengan ajaran Rosulullah, demi menuju ridho Allah SWT.⁸⁵

Jadi tujuan pesantren walindo sesuai dengan tujuan di dalam peraturan menteri agama nomor 13 tahun 2014 pasal 2 tentang tujuan penyelenggaraan pendidikan keagamaan Islam. Salah satunya mengembangkan pribadi akhlakul karimah bagi peserta didik yang memiliki kesalahan. Tujuan kurikulum sangat penting karena tujuan tersebut merupakan sasaran yang hendak dicapai oleh suatu kurikulum. Karena itu tujuan dirumuskan sedemikian rupa dengan mempertimbangkan berbagai faktor seperti: 1) Tujuan pendidikan nasional, karena tujuan ini menjadi landasan bagi setiap lembaga pendidikan. 2) Kesesuaian antara tujuan kurikulum dan tujuan lembaga pendidikan yang bersangkutan. 3) Kesesuaian tujuan kurikulum dengan kebutuhan masyarakat atau lapangan kerja. 4) Kesesuaian tujuan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini. (5) Kesesuaian tujuan kurikulum dengan sistem nilai dan aspirasi yang berlaku dalam masyarakat.⁸⁶

⁸⁵ Dokumentasi arsip Pesantren Walindo

⁸⁶ Oemar Hamalik, *Manajemen pengembangan kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2017),122-123

2. Mengembangkan strategi

Pondok pesantren Walindo Pekalongan merupakan pesantren penyelenggara pendidikan diniyah formal. Dalam aktivitas pendidikannya pesantren Walindo menggunakan kurikulum PDF. Kurikulum PDF tersebut dijadikan pesantren Walindo sebagai pedoman yang dalam pelaksanaannya diawali dengan proses perencanaan, kemudian pelaksanaan, dan terdapat juga tahap evaluasi. Pondok Pesantren Walindo dalam menjalankan aktivitas pendidikan diniyah formalnya juga memerlukan sebuah pedoman kurikulum yang tepat. Untuk itu, di awal tahun pelajaran dengan melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan seperti guru, kepala, serta pengasuh pesantren pondok pesantren Walindo, secara bersama-sama merencanakan kurikulum untuk satu tahun pelajaran ke depan. Melalui musyawarah di awal tahun pelajaran, pondok pesantren Walindo merencanakan sebuah kurikulum yang akan digunakan selama satu tahun pelajaran ke depan. Hal ini disampaikan Kyai Ibadullah sebagai berikut:

Di awal tahun pelajaran seperti biasa kami mengadakan musyawarah bersama pengasuh pesantren, musyawarah bagi pesantren Walindo sudah menjadi tradisi rutin, hampir tiap bulan kami adakan musyawarah. Dan untuk musyawarah di awal tahun pelajaran yang kami bahas biasanya berkaitan dengan santri baru, kemudian evaluasi kurikulum tahun kemarin, seperti capaian hasil belajar tahun kemarin, metodenya, karakter santrinya, kinerja gurunya, kemudian segala kekurangan yang ada di tahun kemarin kita benahi untuk tahun ke depan. Kami rancang kurikulum satu tahun pelajaran ke depan, seperti membagi tugas mengajar guru,

membuat kalender pendidikan, merencanakan kegiatan-kegiatan, menentukan metode-metode yang pas untuk digunakan, menekankan kembali kompetensi-kompetensi dasar tiap mata pelajaran yang akan dicapai, dan urusan kurikulum yang lain.⁸⁷

Hasil wawancara tersebut menggambarkan bahwa pesantren Walindo dalam menyelenggarakan kurikulum PDF sudah melalui proses perencanaan dengan melibatkan pihak-pihak terkait mulai dari pengasuh pesantren, kepala, guru, dan tenaga kependidikan. Dalam penggunaan strategi pesantren walindo selalu mengedepankan sistem musyawarah. Sehingga permasalahan dapat diselesaikan dengan maksimal.

Meskipun demikian, strategi dalam organisasi sangat dibutuhkan karena memiliki banyak manfaat. Pertama, strategis memberikan penekanan pada analisis internal-eksternal organisasi dalam merumuskan dan mengimplementasikan rencana organisasi. Kedua, strategis memberikan sekumpulan keputusan dan tindakan strategis untuk mencapai sasaran-sasaran organisasi. Ketiga, strategis merupakan puncak penyempurnaan paling penting dalam proses manajemen yang terjadi sejak tahun 1970an, yaitu ketika model “perencanaan jangka panjang” (*Long Range Planning*), “perencanaan, pemrograman, peranggaran”,

⁸⁷ Wawancara dengan kyai Ibadullah pada tanggal 7 Desember 2022

atau “anggaran dan kontrol keuangan” (*Budgeting and Financial Controlling*).⁸⁸

3. Menyusun Program

Isi kurikulum yang meliputi mata pelajaran yang akan diajarkan perlu direncanakan sejak awal tahun pelajaran. Dalam menyusun program peran wakil kepala bagian kurikulum berperan sangat penting karena bagian kurikulum merupakan pusat dari kurikulum. Dalam wawancara Kyai Agus Marwan menjelaskan mengenai tugas waka kurikulum dan penyusunan program guna menunjang prestasi belajar santri:

Peran Waka kurikulum ini diantaranya menyusun program pengajaran, menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan, menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pengajaran, menyusun jadwal evaluasi belajar, menerapkan kriteria kenaikan kelas, menyusun dan mengarahkan kelengkapan mengajar, melakukan pengarsipan program kurikulum, penyusunan laporan secara berkala. Untuk menunjang dan meningkatkan prestasi di setiap pelaksanaan PDF di kelas para guru menerapkan sistem sorogan, bandongan, dan hafalan, dan memanfaatkan penggunaan media pembelajaran yang berkaitan dengan mata pelajaran praktek, serta pengajar dituntut aktif tidak hanya duduk karena tempat pelaksanaan PDF berada di aula.

Berdasarkan studi dokumentasi struktur kurikulum PDF menunjukkan bahwa mata pelajaran yang akan diajarkan di dalam

⁸⁸ Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan; konsep & prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014),152

PDF pesantren Walindo terdiri dari tiga jenis, yaitu mata pelajaran keagamaan, mata pelajaran umum, dan mata pelajaran muatan lokal. Ketiga kelompok mata pelajaran tersebut jika dikaitkan dengan struktur kurikulum PDF terdapat kesesuaian. Hal itu ditanggapi oleh Ustad Agus Marwan dalam sebuah wawancara:

Mata pelajaran yang diajarkan di PDF pesantren Walindo ini memang sesuai aturan dari pusat, apa yang sudah diatur kami jalani, karena itu menjadi standar minimal, dan aturan itu juga hasil rancangan Dewan *Masayikh* dan Aspendif yang sudah sangat memahami dunia pesantren.

Berdasarkan dokumentasi struktur kurikulum PDF, mata pelajaran keagamaan Islam yang diajarkan meliputi Al-Qur'an, Tafsir-Ilmu Tafsir, Hadist, Ilmu Hadits, Tauhid, Fiqh-Ushul Fiqh, Akhlaq-Tasawuf, Tarikh, Bahasa Arab, Nahwu-Sharf, Balaghah, Ilmu Kalam, Ilmu Arudh, Ilmu Mantiq, Ilmu Falak. Untuk mata pelajaran umum meliputi Pendidikan kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu pengetahuan alam, dan Seni dan budaya. Sejumlah mata pelajaran keagamaan dan umum tersebut semuanya diajarkan di PDF pesantren Walindo.⁸⁹

Sedangkan mengenai mata pelajaran muatan lokal, di struktur kurikulum PDF tidak ditentukan secara rinci, hanya berupa jumlah jam atau beban belajar yang harus dipenuhi dan dikembangkan oleh pesantren sesuai ciri khasnya masing-masing.

⁸⁹ Dokumentasi arsip Pesantren Walindo

Muatan lokal yang dikembangkan PDF pesantren Walindo berdasarkan studi dokumentasi berupa bahasa Inggris, khitobah, bandongan, musyawarah, dan ekstrakurikuler. Kyai Ibadullah menerangkan bahwa “muatan lokal yang diajarkan sesuai tradisi, seperti adanya bahasa Inggris, sejak sebelum adanya PDF di sini sudah mengajarkan bahasa Inggris, begitu juga dengan bandongan dan ekstrakurikuler lainnya”. Kegiatan ekstrakurikuler dalam PDF dapat dimasukkan sebagai jam muatan lokal. Kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan di PDF pesantren Walindo berdasarkan studi dokumentasi meliputi marching band, seni tilawah, seni gambus, kursus pertanian, kursus peternakan, kursus pertukangan, setir mobil dan olah raga sepak bola. Kegiatan ekstrakurikuler ini sudah dikembangkan oleh Pesantren Walindo sebelum adanya kurikulum PDF, tujuan dari pengembangan ekstrakurikuler ini adalah membentuk kecakapan para santri agar siap berwirausaha ketika sudah lulus nanti.⁹⁰

Selain itu, muatan lokal lain yang dikembangkan di PDF pesantren Walindo juga berdasarkan kebiasaan yang sudah berjalan di pesantren. Kyai Agus Marwan menjelaskan sebagai berikut :

Muatan lokal menurut saya adalah sebagai upaya pemerintah agar pesantren tetap menjalankan tradisi yang sudah ada, tradisi tersebut diakomodasi dalam sebuah

⁹⁰ Wawancara dengan Kyai Ibadullah pada tanggal 7 Desember 2022

muatan lokal, bisa berupa kegiatan atau mata pelajaran. Seperti bandongan, itu adalah kegiatan rutin tiap pagi yang diasuh langsung oleh pengasuh pesantren. Setelah sholat subuh semua santri mengikuti pengajian bandongan. Jadi muatan lokal itu memang identiknya dilaksanakan di luar jam kegiatan belajar PDF, namun untuk muatan lokal musyawarah yang tahun kemarin di luar jam PDF, tahun ini dimasukkan dalam jam belajar PDF.⁹¹

Khitobah dan Musyawarah merupakan kegiatan untuk melatih mental dan kecakapan para santri. Khitobah diadakan setiap malam selasa setelah kegiatan Sholawatan. Sedangkan musyawarah diadakan di dalam jam PDF dan juga di luar jam PDF. Sistem pembelajaran musyawarah dibuat kelompok, tiap anggota dalam kelompok mempresentasikan materi yang akan di musyawarahkan, setelah itu dilanjutkan sesi tanya jawab. Materi yang dibahas di musyawarah adalah seputar Fiqh dan Nahwu Sharaf.

Sejumlah mata pelajaran yang telah dijelaskan di atas, dalam pelaksanaannya dilengkapi dengan sumber belajar. Untuk mata pelajaran keagamaan sumber belajarnya berbasis kitab kuning, sedangkan untuk mata pelajaran umum sumber belajarnya berupa buku teks menyesuaikan sumber belajar yang digunakan di sekolah umum. Mengenai mata pelajaran umum sumber belajarnya tidak terdapat aturan baku dari pusat, Kementerian

⁹¹ Wawancara Kyai Agus Marwan pada tanggal 7 Desember 2022

Agama melalui surat keputusan hanya memberikan ruang lingkup materi-materi yang diajarkan dalam mata pelajaran umum tersebut. Sedangkan sumber belajarnya diserahkan kepada pesantren masing-masing. Hal ini disampaikan oleh Kyai Ibadullah sebagai berikut :

Sumber belajar mata pelajaran umumnya menggunakan buku teks yang dipakai di sekolah umum, sedangkan materinya kami sesuaikan dengan apa kompetensi dasar. Jadi dari pusat belum memberikan aturan atau pilihan sumber belajar yang akan digunakan dalam mata pelajaran umum, tidak seperti mata pelajaran agama yang sudah ditentukan pilihan sumber belajarnya. Sehingga untuk sumber mata pelajaran umum ini kami menggunakan buku teks milik sekolah umum. Itu semua mungkin karena mata pelajaran umum yang diajarkan di PDF masih bersifat mengenalkan agar para santri selain mendalami ilmu agama juga mengenal ilmu umum.⁹²

Selain itu, Ustad Agus Marwan juga menambahkan terkait sumber belajar yang digunakan di PDF pesantren Walindo, sebagai berikut:

Sumber belajar mata pelajaran keagamaan kita sinkronkan antara pilihan dari pusat dan kebiasaan di pesantren Walindo. Sedangkan untuk mata pelajaran umum, dari pusat memang belum mengatur secara detail memakai buku apa saja, sehingga kami kembangkan sendiri menyesuaikan buku teks di sekolah umum.

⁹² Wawancara dengan Kyai Ibadullah pada tanggal 7 Desember 2022

Namun untuk mata pelajaran kewarganegaraan kelas XII menggunakan kitab *Ahkamu al-Sulthoniyyah* jadi membawa kekhasan pesantren. Kemudian seni budaya juga berupa kitab Maulid dan pembelajarannya langsung praktek. Untuk muatan lokal, misalnya musyawarah, biasanya berkaitan dengan Fiqh dan Nahwu Sharaf jadi sumber belajarnya terkait dua itu, lalu pengajian bandongan yang diasuh oleh pak Kyai pengasuh, sumber belajarnya sesuai kehendak beliau, kadang Fasholatan, kadang berkaitan dengan Maulid Nabi, jadi sifatnya fleksibel.⁹³

Jadi mata pelajaran yang diajarkan di dalam PDF pesantren Walindo terdiri dari tiga jenis, yaitu mata pelajaran keagamaan, umum, dan muatan lokal. Mata pelajaran keagamaan dan umum mengikuti aturan pusat. Sedangkan mengenai mata pelajaran muatan lokal, di struktur kurikulum PDF tidak ditentukan secara rinci, hanya berupa jumlah jam atau beban belajar yang harus dipenuhi dan dikembangkan oleh pesantren sesuai ciri khasnya masing-masing

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa peasantren Walindo sudah melakukan perencanaan dalam proses pembelajaran PDF yang meliputi penetapan tujuan, mengembangkan strategi, menyusun program kurikulum. Hal tersebut tentunya sudah melakukan ajuran dari pemerintah pusat yang perlu merumuskan dan menetapkan kurikulum standar bersifat nasional yang berfungsi sebagai acuan untuk

⁹³ Wawancara Kyai Agus Marwan pada tanggal 7 Desember 2022

pengembangan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan. Berkaitan dengan hal tersebut pihak lembaga yang bersangkutan juga bertugas mengembangkan kurikulum sesuai dengan kondisi.⁹⁴

C. Pengorganisasian Kurikulum

1. Membentuk/ mengadakan struktur organisasi

Pondok Pesantren Walindo Manba'ul Falah didirikan oleh Alm. KH. Al Fardhani pada tahun 2000. Berdirinya pesantren berawal dari kegiatan majelis ta'lim Alawil Huda di Jakarta Pusat yang mayoritas jama'ahnya adalah anggota paguyuban warga Pekalongan dan sebagian juga pengikut Thoriqoh Syadzaliyah cabang Parakan Temanggung Jawa Tengah di bawah pimpinan KH. R. Muhaiminan Gunardo. Dari kegiatan tersebut, KH. Fardani menyampaikan keinginannya mendirikan pondok pesantren kepada para jamaah. Pada hari Selasa bulan Februari tahun 2000 dimulailah peletakan batu pertama dengan disaksikan oleh para ulama' di antaranya KH. Zabidi dari Pucung Pekalongan, KH. Bahrin dari Aceh, Kyai Syafi'i Muhammad dari Pakis Malang, dan Kyai Ramadi dari Boyoteluk Pekalongan. Bangunan awal yang terbangun adalah rumah pranggok berbahan dasar kayu. Setelah diresmikan pada September 2002, dimulailah kegiatan belajar yang diikuti oleh para santri yang berasal dari

⁹⁴ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Depok: Rajawali Pers, 2019), 19

masyarakat sekitar dan kemudian bertambah dari berbagai daerah lain. Dalam pelaksanaannya para santri tidak dipungut biaya pendidikan, biaya gedung, dan juga biaya makan. Dalam memenuhi kebutuhannya seperti fasilitas pesantren, perluasan tanah wakaf, gaji guru, kebutuhan dapur, dan lainnya, pesantren memperoleh dukungan dari para donatur di antaranya dari keluarga Bapak H. Pian Tandjoeng dari Jakarta.⁹⁵

Pembentukan struktur organisasi di pesantren PDF Walindo dilakukan oleh pemimpin pondok dengan melibatkan pengurus pesantren dan dari berbagai pihak.

Keberadaan struktur organisasi menjadi pembeda utama antara organisasi formal dan informal. Terbentuknya struktur organisasi juga tidak dapat lepas dari dukungan kelompok dan terbentuk dalam waktu yang lama. Pembentukan struktur organisasi juga melibatkan tokoh yang secara ketat menerapkan visi, misi dan nilai-nilai organisasi kepada pada bawahannya sehingga dalam waktu tertentu menjadi kebiasaan dan dijadikan acuan oleh seluruh anggotanya untuk bertindak dan berperilaku.⁹⁶

⁹⁵ Dokumentasi Arsip Pesantren Walindo

⁹⁶ Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan; konsep..., 257*

2. Merumuskan dan menetapkan garis hubungan kerja serta komunikasi

Pesantren Walindo dalam menetapkan suatu perkara selalu mengedepankan sistem bermusyawarah. Musyawarah tersebut dilaksanakan rutin setiap bulan sekali bersama pengurus dan para pengajar, karena musyawarah itu sudah menjadi tradisi di pesantren Walindo, dan yang selalu dibahas di musyawarah adalah evaluasi pembelajaran yang sudah terlaksana. Melalui musyawarah tersebut selanjutnya diupayakan adanya penyempurnaan dan perbaikan proses pembelajaran agar ada peningkatan hasil belajar santri. Selain melalui musyawarah, komunikasi juga dilakukan dengan cara tukar tugas untuk mendapatkan informasi perkembangan santri yang diajar. Komunikasi juga dilakukan oleh para pengajar lewat grup whatsapp, hal tersebut dilakukan untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Di pesantren Walindo juga ada pembagian tugas, mulai dari Koordinator kurikulum, koordinator santri, koordinator sarana prasarana, koordinator wali santri, koordinator para pangajar sehingga pekerjaan tidak terlalu berat.⁹⁷

Jadi di pesantren Walindo apabila ada permasalahan baik antar sesama pengajar maupun dengan sesama santri diselesaikan secara sistem musyawarah, dan struktur organisasi dibentuk

⁹⁷ Wawancara dengan kyai Ibadullah pada tanggal 31 Desember 2022

berdasarkan musyawarah juga dengan rekomendasi dari pengurus pondok pesantren walindo.

Di pesantren Walindo juga ada pembagian tugas, mulai dari Koordinator kurikulum, koordinator santri, koordinator sarana prasarana, koordinator wali santri, koordinator para pengajar sehingga pekerjaan tidak terlalu berat.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pengorganisasian pesantren Walindo selalu mengutamakan jalan musyawarah baik musyawarah dengan sesama pengajar maupun dengan pengurus. Karena musyawarah merupakan kegiatan yang bersifat tertutup atau terbuka dari atau terhadap pihak luar, yang diatur berdasarkan aturan tertentu yang dipimpin atau diperintah oleh seorang pemimpin yang dapat melaksanakan bimbingan secara teratur dan bertujuan.⁹⁸

D. Implementasi Kurikulum

1. Kegiatan tahunan dan jadwal pelaksanaa kegiatan

PDF Walindo dalam mengatur alokasi waktu untuk pendidikan diniyyah formal menyesuaikan kegiatan pesantren secara umum, sehingga dalam pondok pesantren dalam sehari semalam terdapat kegiatan pembelajaran PDF dan kegiatan pesantren. Kegiatan di pondok pesantren Walindo secara umum dimulai pukul 03.00 WIB sampai pukul 22.00 WIB dan kegiatan

⁹⁸ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 136

pembelajaran PDF dimulai pukul 08.00 WIB hingga pukul 14.30. Pengaturan alokasi waktu dilakukan pesantren Walindo mulai dari penyusunan kalender akademik, pembagian jam pelajaran beserta alokasi waktunya, hingga menyusun jadwal pembelajaran. Kalender akademik pesantren Walindo disusun menyesuaikan kalender hijriah. Sehingga untuk satu tahun pelajaran dimulai bulan Syawal dan akan berakhir di bulan Syaban. Sedangkan untuk bulan Ramadhan digunakan untuk kegiatan menyelesaikan materi yang belum selesai dan ngajiposonan. Adapun durasi setiap satu jam tatap muka adalah 45 menit. Pesantren Walindo mengatur waktu belajar PDF dari pagi sampai siang untuk kelompok mata pelajaran keagamaan dan umum, sedangkan di luar itu untuk mata pelajaran muatan lokal. Kyai Ibadullah berpendapat tentang ini sebagai berikut:

Aturan dari pusat memang pesantren memiliki kebebasan mengatur waktu pembelajaran PDF, sehingga ada yang pagi, siang, sore, malam. Kalau untuk Walindo pelaksanaan pembelajaran difokuskan di pagi hingga siang hari, mulai jam 07.30 sampai jam 14.30. kemudian selain kegiatan pembelajaran PDF, para santri juga memiliki aktivitas lain di pesantren yang dapat menunjang pengembangan diri. Aktivitas tersebut ada yang berupa ekstrakurikuler yang dapat dianggap sebagai muatan lokal sehingga dapat dihitung sebagai jam pembelajaran yang telah dialokasikan oleh pusat.⁹⁹

⁹⁹ Wawancara dengan Kyai Ibadullah pada tanggal 7 Desember 2022

Penerapan kurikulum atau biasa disebut implementasi kurikulum berusaha mentransfer perencanaan kurikulum ke dalam tindakan operasional. Sehingga tahap pelaksanaan manajemen kurikulum merupakan implementasi dari perencanaan kurikulum yang telah dirumuskan, sehingga mewujudkan tujuan kurikulum yang telah ditetapkan. Dalam tahap ini yaitu mengenai alokasi waktu, jadwal dan waktu kegiatan ditetapkan.¹⁰⁰

2. Kegiatan proses belajar-mengajar

Pelaksanaan pembelajaran PDF di pesantren Walindo secara umum tidak terlalu mengutamakan perencanaan. Perencanaan yang dibuat oleh guru sebelum pelaksanaan pembelajaran di kelas masih tergolong sederhana, hanya sebatas cakupan materi di kitab yang akan diajarkan tanpa didokumentasikan sebagaimana di sekolah umum dalam bentuk silabus atau RPP. Kyai Atho` memberikan gambaran terkait perencanaan pembelajaran di kelas:

Sebelum pembelajaran di kelas, biasanya guru telah mempersiapkannya dalam bentuk rencana materi apa yang akan diajarkan ke santri sesuai alur di kitab. Jadi proses pembelajaran di pesantren mengikuti alur kitab saja. Kondisi tersebut umumnya terjadi pada mata pelajaran keagamaan. Sedangkan untuk mata pelajaran umum, para gurunya telah mempersiapkan silabus dan

¹⁰⁰ Amri Yusuf Lubis, Pelaksanaan Manajemen Kurikulum pda SMA Negeri 1 Buengcala Kabupaten Aceh Besar, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol.3, No.1, (2015):19

RPP sebelum terlaksananya pembelajaran sesuai aturan sebagaimana di sekolah umum.¹⁰¹

Strategi atau metode yang ditentukan pesantren Walindo untuk kegiatan pembelajaran di kelas menyesuaikan dengan metode yang biasa digunakan dalam pembelajaran di pesantren tradisional. Metode pembelajaran di pesantren tradisional terdiri dari metode sorogan, bandongan, dan mukhafadzah. Metode tersebut ditentukan dan dikembangkan lagi dengan teknik-teknik agar sesuai dengan karakter santri dan materi yang diajarkan. Metode sorogan di pesantren Walindo dilakukan dengan cara santri tetap duduk di tempat duduknya kemudian disuruh membaca kitab kuning dengan disimak oleh pengajar. Sedangkan metode bandongan yaitu guru membacakan kitab kemudian para santri memberikan makna pada kitab masing-masing. Dan untuk *muhafadzah*, semua santri menghafalkan *nadhaman* di depan dewan guru.

Penentuan strategi pembelajaran perlu dilakukan dengan harapan pembelajaran di kelas dapat berjalan lancar sesuai harapan. Kyai Ibadullah memberikan gambaran terkait proses penentuan strategi pembelajaran di pesantren Walindo sebagai berikut:

Dalam merencanakan strategi apa yang akan digunakan agar pembelajaran berjalan secara efektif sesuai harapan, kami

¹⁰¹ Wawancara dengan Kyai Atho` pada tanggal 7 Desember 2022

mulai dengan evaluasi kegiatan pembelajaran yang sudah berjalan, mulai dari metodenya, karakter santrinya, gurunya, fasilitasnya, dan lain-lain. Semua itu selalu kami evaluasi apakah terdapat kendala, apakah ada kekurangan, maka selanjutnya kami rencanakan strategi yang lebih baik lagi untuk pembelajaran kedepannya.¹⁰²

Berdasarkan studi observasi bahwa kegiatan pembelajaran di pesantren Walindo masih dilaksanakan di aula. Dalam pelaksanaannya, antar kelas diberi sekat pembatas. Kondisi tersebut disadari oleh para guru bahwa pembelajaran yang demikian kurang efektif karena suara pembelajaran di satu kelas terdengar oleh kelas lain, begitu juga sebaliknya. Sebagai upaya pengelolaan, pihak pesantren masih selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan ruang kelas yang ideal untuk pembelajaran. Kondisi tersebut tidak menjadi penghambat pembelajaran karena hal itu sudah biasa dan menjadi ciri khas pesantren tradisional. Kondisi pembelajaran di sebagian kelas terlihat kurang kondusif. Jumlah peserta didik di dalam kelas terhitung cukup dengan rata-rata 15 sampai 25 anak dalam tiap kelasnya. Para peserta didik belajar di lantai dengan meja kecil atau dampar dan guru duduk di kursi. Di dalam kelas terdapat papan sebagai fasilitas pembelajaran.¹⁰³

¹⁰² Wawancara dengan kyai Ibadullah pada tanggal 7 Desember 2022

¹⁰³ Observasi kegiatan PDF di Pesantren Walindo

Pembelajaran PDF di pesantren Walindo secara umum kurang memanfaatkan media. Terlihat selama observasi, pembelajaran di kelas dilaksanakan secara sederhana tanpa adanya media. Data diperkuat dengan penjelasan beberapa guru bahwa pola pembelajaran di PDF masih mempertahankan sistem tradisional, jadi pemanfaatan media jarang dilakukan oleh guru-guru di pesantren Walindo.¹⁰⁴

Akan tetapi dalam wawancara, Kyai Agus Marwan mengatakan, bahwa pemanfaatan media kadang dilakukan dalam pembelajaran mata pelajaran umum. Bentuk media yang digunakan LCD, dan dikarenakan kondisi kelas yang terbuka maka jika menggunakan media tersebut pembelajarannya pindah di kelas yang tertutup. Selain itu, juga dijelaskan bahwa pemanfaatan media biasanya dilakukan ketika pembelajaran praktek, seperti praktek mengafani jenazah, praktek falakiyah, praktek seni budaya, dan praktek yang lain.¹⁰⁵

Keberhasilan atau kegagalan kegiatan proses belajar sangat bergantung pada guru atau pengajar. Karena pengajar merupakan kunci yang menentukan serata menggerakkan komponen di lembaga tersebut. Pengajar dituntut untuk mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kompetensi dasar

¹⁰⁴ Observasi proses kegiatan PDF di Pesantren Walindo

¹⁰⁵ Wawancara Kyai Agus Marwan pada tanggal 7 Desember

yang telah digali dan dikembangkan oleh peserta didik. Tugas guru bukan hanya mencurahkan dan menyuplai peserta didik dengan berbagai ilmu pengetahuan, tetapi mereka berfungsi sebagai motivator, mediator dan fasilitator pembelajaran. Berhasil atau tidaknya implementasi tersebut dalam pembelajaran terutama dalam penyesuaian kurikulum dengan tuntutan globalisasi, perubahan masyarakat, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Di samping itu, implementasi kurikulum dalam kegiatan pembelajaran di kelas juga sangat dipengaruhi oleh dukungan sumber belajar, sarana dan prasarana yang memadai terutama kondisi ruang belajar, perpustakaan, laboratorium, dan alat bantu pembelajaran.¹⁰⁶

3. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler dalam PDF dapat dimasukkan sebagai jam muatan lokal. Kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan di PDF pesantren Walindo berdasarkan studi dokumentasi meliputi marching band, seni tilawah, seni gambus. Kegiatan ekstrakurikuler di pesantren Walindo dilaksanakan pada sore hari di luar jam pembelajaran PDF. Hasil dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut berupa nilai yang nantinya disetorkan kepada wali kelas masing-masing untuk ditulis di buku rapor dan dilaporkan ke orang tua peserta didik. Kegiatan tersebut dapat

¹⁰⁶ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2014), 88

dianggap sebagai muatan lokal dan nilainya dapat dimasukkan ke dalam rapor. Di pondok pesantren Walindo juga mengembangkan kurikulum berbasis *lifeskill* atau kewirausahaan. Kurikulum yang semacam ini diintegrasikan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler yang sarannya adalah para santri. Kurikulum *lifeskill* bersifat sebagai penunjang agar santri memiliki keterampilan sebagai bekal ketika terjun di masyarakat. Beberapa jenis kegiatan *lifeskill* yang dikembangkan di pondok pesantren Walindo antara lain beternak, bercocok tanam, pertukangan, supir, dan berdagang yang dilaksanakan di luar jam pelajaran PDF. Kegiatan ini sudah dikembangkan Pesantren Walindo sebelum adanya kurikulum PDF, tujuan dari pengembangan *lifeskill* ini adalah membentuk kecakapan para santri agar siap berwirausaha ketika sudah lulus nanti.¹⁰⁷

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berbeda dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran. Seperti pada umumnya, kegiatan belajar mengajar untuk setiap mata pelajaran dilaksanakan dengan lebih mengutamakan pada kegiatan tatap muka di kelas, sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan berdasarkan kurikulum (pembelajaran reguler), di bawah tanggung jawab pengajar. Walaupun untuk hal ini dimungkinkan dan bahkan sangat disarankan untuk

¹⁰⁷ Wawancara dengan kyai Ibadullah pada tanggal 7 Desember 2022

mengembangkan kegiatan pembelajaran di luar kelas guna memperdalam materi dan kompetensi yang sedang dikaji dari setiap mata pelajaran. Sementara itu, kegiatan pengembangan diri seyogianya lebih banyak dilakukan di luar jam reguler (jam efektif), melalui berbagai jenis kegiatan. Salah satunya dapat disalurkan melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan di bawah bimbingan pembina ekstrakurikuler terkait, baik pembina dari unsur pondok maupun di luar pondok. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler harus terlebih dahulu diawali dengan upaya untuk mengidentifikasi kebutuhan, bakat dan minat peserta didik.¹⁰⁸

E. Evaluasi Kurikulum

1. Kuantitas dan mutu sarana dan prasarana kelembagaan

Kondisi sarana dan prasarana di pesantren Walindo masih sederhana. Hal ini dapat dilihat ketika melakukan observasi, santri yang bermukim di pesantren Walindo masih tidur dengan alas seadanya dan tiap kamar dapat diisi 5 – 8 orang santri. Sedangkan sarana dan prasarana ketika pembelajaran PDF di kelas juga masih sederhana. Kegiatan proses belajar PDF di pesantren Walindo masih dilaksanakan di aula terbuka dan dalam pelaksanaannya antar kelas hanya dibatasi dengan sekat pembatas. Kondisi tersebut disadari oleh para guru bahwa pembelajaran yang demikian kurang efektif karena suara

¹⁰⁸ Rusman, *Manajemen Kurikulum...*, 397-398

pembelajaran di satu kelas terdengar oleh kelas lain, begitu juga sebaliknya.¹⁰⁹

Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting yang harus terpenuhi dalam menunjang pembelajaran. Sarana dan prasarana yang baik dapat menciptakan lingkungan yang bersih, rapi dan indah. Sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi pengajar maupun bagi peserta didik untuk berada di tempat pembelajaran. Di samping itu juga diharapkan tersedianya alat-alat atau fasilitas belajar yang memadai secara kuantitatif, kualitatif dan relevan dengan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pengajaran, baik oleh pengajar maupun peserta didik.¹¹⁰

2. Ketercapaian target kurikulum yang telah ditentukan

Pondok pesantren Walindo Pekalongan merupakan pesantren penyelenggara pendidikan diniyah formal. Dalam aktivitas pendidikannya pesantren Walindo menggunakan kurikulum PDF. Kurikulum PDF tersebut dijadikan pesantren Walindo sebagai pedoman yang dalam pelaksanaannya diawali dengan proses perencanaan, kemudian pelaksanaan, dan terdapat juga tahap evaluasi. Pondok pesantren Walindo dalam menjalankan aktivitas pendidikan diniyah formalnya juga memerlukan sebuah pedoman kurikulum yang tepat. Untuk itu, di awal tahun

¹⁰⁹ Observasi sarana dan prasarana di Pesantren Walindo

¹¹⁰ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan...*, 119-121

pelajaran dengan melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan seperti guru, kepala, serta pengasuh pesantren pondok pesantren Walindo, secara bersama-sama merencanakan kurikulum untuk target satu tahun pelajaran ke depan. Melalui musyawarah di awal tahun pelajaran, pondok pesantren Walindo merencanakan sebuah kurikulum yang akan digunakan selama satu tahun pelajaran ke depan.¹¹¹

3. Prosedur evaluasi

Terdapat beberapa teknik penilaian hasil belajar yang dilakukan PDF pesantren Walindo, antara lain penilaian tertulis, lisan, praktek, dan *mukhafadzah* atau hafalan. Penilaian tertulis di PDF pesantren Walindo dilakukan dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ulangan kenaikan kelas, dan ujian akhir nasional atau yang disebut *imtihan wathoni*. Selain itu, penilaian di pesantren Walindo juga dilakukan untuk ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Ulangan harian dalam pelaksanaannya menjadi wewenang guru mata pelajaran masing-masing. Sedangkan ulangan tengah semester dan akhir semester dalam pelaksanaannya dikoordinir oleh pesantren atau kepala PDF. Kyai Ibadullah menggambarkan bahwa “Ulangan tengah semester, akhir semester, dan kenaikan kelas, pelaksanaannya kami koordinir. Penyusunan naskah soal diserahkan ke guru masing-masing. Untuk soal keagamaan

¹¹¹ Wawancara dengan kyai Ibadullah pada tanggal 7 Desember 2022

berbahasa arab sedangkan soal umum berbentuk latin seperti biasa”. Kemudian terkait *imtihan wathani* atau ujian akhir PDF berstandar nasional. Tahapan *imtihan wathani* dimulai dengan sosialisasi yang diadakan langsung oleh Kementerian Agama pusat terkait jadwal pelaksanaan dan kisi-kisi tiap mata pelajaran yang diujikan. Tahap selanjutnya adalah penyusunan soal yang dibagi tugaskan kepada beberapa pesantren, seperti pesantren Walindo yang pernah mendapat tugas menyusun soal Nahwu Sharaf. Soal yang telah disusun selanjutnya dikaji oleh *dewan masayikh* dan kemudian di tetapkan. Pada saat pelaksanaan *imtihan wathani*, tiap ruang ujian diawasi langsung oleh pengawas dari pusat. Kemudian setelah ujian selesai, lembar jawab soal langsung dikirim ke Jakarta untuk dinilai. Hasil penilaiannya diumumkan secara terbuka, jadi antar pesantren dapat melihat nilai santri pesantren lain. Setelah rangkaian ujian tersebut berlangsung, selanjutnya penyerahan ijazah yang di dalamnya berisi nilai dari lima mata pelajaran yang diujikan. Jadi dalam pelaksanaan penilaian terdapat tahap pelaporan nilai. Untuk penilaian akhir semester dan akhir tahun dilaporkan dalam bentuk sebuah raport yang ditulis oleh wali kelas atas masukan nilai dari guru pengajar. Dalam buku raport terdapat nilai pengetahuan, praktik, dan sikap. Selain itu juga terdapat rekap kedisiplinan dan prilaku santri selama satu semester. Sedangkan untuk penilaian *imtihan wathoni*, peloporannya dalam bentuk

ijazah yang berisi nilai pengetahuan dari *imtihan wathoni* Selain teknik penilaian tertulis, PDF pesantren Walindo juga melakukan teknik penilaian lisan. Ada beberapa cara untuk penilaian lisan, seperti wawancara terkait teori yang sudah diajarkan dan juga hafalan nadhom. Selain itu juga terdapat penilaian praktik dan sikap. Penilaian praktek hanya berlaku untuk mata pelajaran yang ada praktiknya, seperti Fiqh, Nahwu Sharaf, Seni Budaya, Musyawarah, Khitobah, dan Bandongan. Sedangkan penilaian sikap berlaku untuk semua mata pelajaran, sehingga semua guru pengajar dituntut untuk menilai sikap santri baik di dalam maupun di luar kelas. ¹¹²

Dalam penilaian dilengkapi juga dengan KKM atau kriteria ketuntasan minimal. Dalam hal ini Ustad Agus Marwan menjelaskan “tiap mata pelajaran terdapat kriteria minimal tuntasnya, yang menentukan kriteria adalah guru masing-masing”. ¹¹³

Selain terdapat KKM, PDF pesantren Walindo juga mengenal adanya kriteria kenaikan kelas dan kriteria kelulusan. Terkait ini Kyai Ibadullah menjelaskan sebagai berikut:

Di sini untuk kenaikan kelas ada kriterianya. Biasanya menjelang kenaikan kelas kami adakan musyawarah untuk membahas perkembangan santri mulai

¹¹² Wawancara Kyai Agus Marwan pada tanggal 7 Desember 2022

¹¹³ Wawancara Kyai Agus Marwan pada tanggal 7 Desember 2022

dari nilainya, sikapnya, kedisiplinannya. Dari situ nantinya akan diperoleh gambaran santri-santri yang tidak naik kelas berdasarkan kriteria yang ada. Namun nantinya yang berwenang memutuskan naik tidaknya yaitu pengasuh pesantren, karena beliau yang lebih mengenal keseharian para santri. dari kami pengelola PDF hanya bersifat merekomendasikan siapa siapa santri yang tidak memenuhi kriteri kenaikan kelas. Hal yang semacam itu juga berlaku untuk kelulusan. Jadi untuk kelulusan juga yang menetapkan adalah pengasuh pesantren. Dan bagi pengasuh, kriteria yang paling utama adalah sikap atau akhlaq, itu yang menjadi pertimbangan paling kuat, sedangkan untuk nilai pengetahuan sifatnya fleksibel. Misalnya santri nilainya jelak semua tapi akhlaqnya baik, maka bagi pengasuh pesantren santri tersebut pantas dinaikkan.¹¹⁴

Evaluasi dalam konteks pendidikan merupakan salah satu komponen penting untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Hal tersebut karena evaluasi digunakan untuk memperoleh dasar bagi pertimbangan suatu periode kerja, apa yang telah dicapai, apa yang belum dicapai, dan apa yang perlu mendapat perbaikan. Evaluasi juga digunakan untuk menjamin cara kerja yang efektif dan efisien serta untuk memperoleh fakta tentang kesulitan, hambatan dan penyimpangan dilihat dari aspek tertentu.¹¹⁵

¹¹⁴ Wawancara dengan kyai Ibadullah pada tanggal 7 Desember 2022

¹¹⁵ Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan; konsep....*,376

BAB IV

**IMPLIKASI KURIKULUM PENDIDIKAN DINIYAH
FORMAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR SANTRI DI
PONDOK PESANTREN WALINDO SITI ZAENAB
MANBA`UL FALAH KIAI PARAK BAMBU RUNCING IV
PEKALONGAN**

A. Prestasi Belajar Aspek Kognitif

Salah satu bentuk prestasi belajar yang diharapkan dalam pembelajaran adalah prestasi belajar kognitif. Prestasi belajar kognitif pada dasarnya berkaitan dengan perkembangan kognitif peserta didik. Prestasi belajar kognitif meliputi:

1. Tipe prestasi belajar pengetahuan hafalan

Pengetahuan tentunya berhubungan erat dengan hafalan, melalui wawancara dengan Kyai Ibadullah menyatakan bahwa: para santri sebelum memulai proses belajar PDF di Pesantren Walindo melakukan hafalan. Kegiatan hafalan tersebut dilakukan di kelas masing-masing. Di pesantren PDF Walindo juga ada ulangan harian, ulangan tengah semester dan ujian akhir yang dijadikan sebagai tolak ukur tingkat pengetahuan dan hafalan para santri. Tingkat pengetahuan dan hafalan para santri di pesantren Walindo majemuk, hal ini karena latar belakang para santri berbeda-beda. Tetapi para pengajar tetap menekankan agar selesai dengan tepat waktu. Misalnya santri yang sedang mempelajari

kitab jurmiah harus diselesaikan dalam kurun waktu satu tahun, berarti pengajar menekankan kepada santri supaya memenuhi target hafalan dalam jangka waktu satu tahun.¹¹⁶

Istilah pengetahuan dimaksudkan sebagai teremahan dari kata *knowledge* dalam taksonomi Bloom. Sekalipun demikian, maknanya tidak sepenuhnya tepat sebab dalam istilah tersebut termasuk pula pengetahuan faktual di samping pengetahuan hafalan atau untuk diingat seperti rumus, batasan, definisi, istilah, pasal dalam undang-undang, nama-nama tokoh, nama-nama kota. Dilihat dari segi proses belajar, istilah-istilah tersebut memang perlu dihafal dan diingat agar dapat dikuasainya sebagai dasar bagi pengetahuan atau pemahaman konsep-konsep lainnya. Tipe hasil belajar pengetahuan termasuk kognitif tingkat rendah. Namun, tipe hasil belajar ini menjadi prasarat bagi tipe hasil belajar berikutnya. Hafal menjadi prasarat bagi pemahaman. Hal ini berlaku bagi semua bidang studi, baik bidang matematika, pengetahuan alam, ilmu sosial, bahasa maupun agama. Misalnya hafal suatu rumus akan menyebabkan paham bagaimana menggunakan rumus tersebut: hafal kata-kata akan memudahkan membuat kalimat.¹¹⁷

¹¹⁶ Wawancara dengan Kyai Ibadullah pada tanggal 9 Desember 2022

¹¹⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), 23

2. Tipe prestasi belajar pemahaman

Tipe hasil belajar yang lebih tinggi daripada pengetahuan adalah pemahaman. Kyai Ibadullah menjelaskan tentang pemahaman santri di Pesantren Walindo sebagai berikut:

Pemahaman penguasaan materi, pemahaman menerjemahkan kitab, dan penafsiran terhadap sesuatu hal pada santri Pesantren Walindo bisa dilihat melalui ulangan harian, ulangan tengah semester atau ulangan kenaikan kelas. Pemahaman santri juga dapat dilihat ketika pengajar selesai menyampaikan materi di kelas, para santri kemudian ditanyai mengenai materi yang telah disampaikan sejauh mana pemahaman para santri tentang materi tersebut. Para santri juga sering diikuti kompetisi, baik tingkat kabupaten maupun tingkat nasional dan juga ada try out bersama tingkat kanwil. Sehingga santri memiliki pengalaman dan pemahaman yang luas.¹¹⁸

Jadi pemahaman santri di Pesantren Walindo bisa dilihat melalui hasil ulangan yang dilakukan oleh pengajar. pemahaman dapat dibedakan ke dalam tiga kategori. Tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari terjemahan dalam arti yang sebenarnya, misalnya dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia, mengartikan Bhineka Tunggal Ika, mengartikan Merah Putih. Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik

¹¹⁸ Wawancara dengan Kyai Ibadullah pada tanggal 9 Desember 2022

dengan kejadian, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok. Pemahaman tingkat ketiga atau tingkat tertinggi adalah pemahaman ekstrapolasi. Dengan ekstrapolasi diharapkan seseorang mampu melihat di balik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas pemahaman mengenai sesuatu.¹¹⁹

3. Tipe analisis

Analisis merupakan kecakapan yang kompleks, yang memanfaatkan kecakapan yang sebelumnya. Kyai Agus Marwan menjelaskan tentang analisis santri di Pesantren Walindo sebagai berikut:

Di pesantren Walindo para santri yang mondok sebagian besar belum bisa membaca tulisan arab pegon karena berasal dari latar belakang yang berbeda-beda. Sebagian besar mereka berasal dari lulusan sekolah dasar (SD). Sehingga proses pembelajaran dilakukan benar-benar dimulai dari awal. Sehingga tingkat meramalkan sesuatu berdasarkan materi yang disampaikan dan tingkat mengklarifikasi pertanyaan-pertanyaan para santri masih dikatakan belum maksimal. Para pelaksanaan pembelajarn PDF di kelas , para pengajar banyak menemui kesulitan dalam menyampaikan pelajaran, khususnya mata pelajaran keagamaan. Kesulitan-kesulitan tersebut diselesaikan oleh para pengajar dalam musyawarah bersama. Dalam musyawarah tersebut para pengajar saling bertukar infromasi dan bertukar solusi.¹²⁰

¹¹⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar...*,24

¹²⁰ Wawancara dengan Kyai Agus Marwan pada tanggal 9 Desember 2022

Hasil wawancara tersebut menggambarkan bahwa tingkat meramalkan santri terhadap materi dan mengklarifikasi mengenai pertanyaan-pertanyaan belum maksimal. Dengan analisis diharapkan seseorang mempunyai pemahaman yang komprehensif dan dapat memilahkan integritas menjadi bagian-bagian yang tetap terpadu.

Klasifikasi analisis sebagai berikut : 1. Dapat mengklasifikasikan kata-kata, frase-frase, atau pertanyaan pertanyaan dengan menggunakan kriteria analitik tertentu. 2. Dapat meramalkan sifat-sifat khusus tertentu yang tidak disebutkan secara jelas. 3. Dapat meramalkan kualitas, asumsi, atau kondisi yang implisit atau yang perlu ada berdasarkan kriteria dan hubungan materinya. 4. Dapat mengetengahkan pola, tata, atau pengaturan materi dengan menggunakan kriteria seperti relevansi, sebab-akibat, dan peruntutan. 5. Dapat mengenal organisasi, prinsip-prinsip organisasi, dan pola-pola materi yang dihadapinya. 6. Dapat meramalkan sudut pandangan, kerangka acuan, dan tujuan materia yang dihadapinya.¹²¹

4. Tipe sintesis

Tipe sintesis berhubungan dengan kemampuan mengkomunikasikan gagasan, perasaan, pengalaman dalam

¹²¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar...*,27

tulisan. Dalam wawancara dengan Kyai Agus Marwan memaparkan sebagai berikut :

Kemampuan santri dalam mengkomunikasikan gagasan dan menyusun rencana dari suatu tugas yang diberikan tersebut bisa diketahui ketika diadakan ujian, baik ulangan harian, ujian tengah semester maupun ujian kenaikan kelas karena para pengajar tidak bisa menganggap seorang santri cerdas hanya karena ujian awal masuk pesantren mendapat nilai tinggi, tapi juga dinilai ketika mengikuti ulangan harian, ujian tengah semester maupun ujian kenaikan kelas guna mengetahui kemampuannya.¹²²

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan sintesis seperti mengkomunikasikan, dan menyusun rencana dari suatu tugas yang diberikan oleh pengajar dapat dilihat melalui hasil ulangan harian, ujian tengah semester, maupun ujian kenaikan kelas. Tipe sintesis ini sangat penting karena merupakan salah satu terminal untuk menjadikan orang lebih kreatif. Berpikir kreatif merupakan salah satu hasil yang hendak dicapai oleh pendidikan. Seseorang yang kreatif sering menemukan atau menciptakan sesuatu. Dengan berpikir sintesis, orang mungkin menemukan hubungan kausal atau urutan tertentu atau menentukan abstraksinya atau operasinya.¹²³

¹²² Wawancara dengan Kyai Agus Marwan pada tanggal 9 Desember 2022

¹²³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar...*, 28

B. Prestasi belajar Aspek Afektif

1. Penerimaan

Aspek afektif yang berkenaan dengan penerimaan yang meliputi kemauan santri dalam menerima pelajaran baru, kemauan santri untuk menerapkan hasil belajar dan kemauan untuk mendengarkan dan mencatat uraian dari pengajar.

Dalam sebuah wawancara dengan Kyai Ibadullah memaparkan bahwa :

Di awal tahun pembelajaran PDF di pesantren Walindo sebagian mata pelajaran susah diterima oleh para santri hal tersebut disebabkan karena latar belakang santri. Para santri di pesantren Walindo tidak semuanya mengikuti pendidikan diniyah di kampungnya. Bahkan ada yang berasal dari lulusan sekolah dasar dan belum bisa menulis arab dengan lancar, serta belum mengetahui baca tulis Al Qur`an. Oleh sebab itu, pelaksanaan PDF di pesantren Walindo di awal tahun pembelajaran sangat berat dirasakan oleh para pengajar. Sehingga di awal tahun pembelajaran diberlakukan sistem kelas sesuai peringkat nilai ketika tes masuk pesantren. Setelah menginjak kelas 2, sistem kelas tersebut dirubah lagi sesuai peringkat kelas sebelumnya. Namun, peralihan dari Wustho ke Ulya` sering terjadi penurunan jumlah santri. Banyak santri yang melanjutkan ke jenjang berikutnya ditempat lain karena ijazah PDF sudah setara dengan ijazah sekolah umum. Mengenai kemauan untuk menerapkan hasil belajar, banyak laporan positif dari wali murid hal tersebut dapat diketahui ketika wali murid menjenguk anaknya di pesantren yang diadakan setiap sebulan sekali pada malam jum`at Kliwon. Tidak hanya menjenguk anaknya, para wali

santri juga mengunjungi para pengajar dan bercerita mengenai perkembangan anaknya ketika ada jadwal pulang.¹²⁴

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kemauan santri untuk menerima, menerapkan hasil belajar dan kemauan untuk mendengarkan materi berbeda-beda hal tersebut disebabkan latar belakang santri. Penerimaan sendiri merupakan kesediaan individu untuk menyadari adanya suatu fenomena di lingkungannya. Contohnya mendengarkan orang lain dengan seksama, mendengarkan dan mengingat nama seseorang yang baru dikenalnya. Dalam pengajaran bentuknya berupa penerimaan pelajaran baru, mendengarkan dan menerapkan hasil belajar. Sehingga tugas pengajar adalah mengarahkan perhatian peserta didik yang menjadi objek pembelajaran afektif.¹²⁵

2. Penanggapan

Aspek afektif yang berkenaan penanggapan meliputi hasrat untuk bertanya kepada pengajar mengenai materi yang diajarkan, hasrat untuk bertanya kepada sesama santri mengenai materi yang disampaikan.

¹²⁴ Wawancara dengan Kyai Ibadullah pada tanggal 9 Desember 2022

¹²⁵ Sukanti, Penilaian Afektif dalam Pembelajaran Akuntansi; *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. IX. No.1 (2011): 78

Dalam wawancara dengan Kyai Agus Marwan dipaparkan bahwa :

Hasrat untuk bertanya kepada pengajar biasanya terjadi dalam pelaksanaan PDF di kelas, setelah pengajar menyampaikan materi, pengajar memberikan kesempatan kepada para santri untuk menanyakan materi yang belum dipahami. Antusias bertanya santri perempuan lebih tinggi dibandingkan santri laki-laki. Hal ini disebabkan rasa ingin tahu santri perempuan lebih besar dibandingkan rasa ingin tahu santri laki-laki. Sedangkan bertanya kepada sesama santri diterapkan dalam Kegiatan dialog, terutama pada pelajaran Nahwu. Dalam pelajaran Nahwu pengajar menjelaskan materi kemudian memberikan suatu permasalahan untuk dipecahkan para santri secara berkelompok, sehingga terjadi interaksi antar sesama santri.¹²⁶

Jadi berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa penanggapan untuk bertanya perempuan lebih tinggi daripada laki-laki. Sedangkan bertanya kepada sesama santri terjadi dalam kegiatan dialog. Menanggapi berarti respon secara sukarela untuk memiliki rasa kepuasan dalam melakukan apa yang dibutuhkan. Aspek menanggapi memiliki kemunculan sedikit lebih rendah daripada aspek menerima. Hal ini disebabkan

¹²⁶ Wawancara dengan Kyai Agus Marwan pada tanggal 9 Desember 2022

aspek ini seorang pengajar diharuskan untuk mengambil tindakan yang jelas untuk tujuan belajar.¹²⁷

3. Penghargaan terhadap nilai

Aspek afektif yang berkenaan Penghargaan terhadap nilai yaitu penghargaan santri terhadap pengajar. Dalam wawancara Kyai agus Marwan memaparkan bahwa :

Mengenai penghargaan yang diberikan dari santri ini cenderung diperlihatkan oleh santri melalui sikap kepatuhan, ketaatan, sopan, dan ramah santri kepada saat Pengajar menyampaikan pelajaran. Walaupun ada santri yang nakal tapi kepatuhan terhadap pengajar sangat dijunjung tinggi oleh para santri. Baik ketika pelaksanaan PDF di kelas maupun saat kegiatan di dalam pesantren. Diantara contoh lainnya; menundukan kepala ketika lewat di depan orang yang lebih tua, berbicara dengan orang yang lebih tua menggunakan kromo inggil¹²⁸

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa para santri di pesantren Walindo memiliki kepatuhan dan ketaatan kepada pengajar sebagai bentuk penghargaan buat mereka. Penghargaan berkenaan dengan kemauan menerima sistem nilai tertentu pada diri individu seperti menunjukkan kepercayaan terhadap sesuatu, apresiasi terhadap sesuatu,. Penghargaan

¹²⁷ Riskan Qadar dkk, Mengakses Aspek Afektif dan Kognitif pada Pembelajaran Optika dengan Pendekatan Demonstrasi Interaktif, *Jurnal Inovasi dan Pembelajaran Fisika* Vol. 2, No.1, (2015): 7

¹²⁸ Wawancara dengan Kyai Agus Marwan pada tanggal 31 Desember 2022

merupakan tingkat afektik yang lebih tinggi daripada penerimaan dan penanggapan.¹²⁹

C. Prestasi belajar Aspek Psikomotorik

1. Kemampuan di bidang fisik

Aspek psikomotorik yang pertama yakni kemampuan di bidang fisik. Dalam wawancara dengan Kyai Ibadullah menjelaskan bahwa :

Kemampuan bidang fisik para santri di pesantren Walindo bisa dilihat ketika mereka para santri mengikuti perlombaaan-perlombaan seperti liga santri, marching band, rebana, pidato baik tingkat kabupaten maupun provinsi. Karena masa pandemi jadwal perlombaan menjadi tidak menentu. Dari perlombaan tersebut pesantren Walindo mendapat berbagai juara baik juara pertama maupun juara harapan.¹³⁰

Kemampuan yang berhubungan dengan fisik ini erat kaitannya dengan kompetisi perlombaan. Dalam Evaluasi psikomotorik juga melihat kesesuaian materi pelajaran kemudian diadakan evaluasi psikomotoriknya.¹³¹

¹²⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2007),

¹³⁰ Wawancara dengan Kyai Ibadullah pada tanggal 9 Desember 2022

¹³¹ Fachruddin dkk, Pelaksanaan pembimbingan Belajar Aspek Kognitif, Afektif, dan psikomotorik siwa di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amal Shaleh Medan, *AT-TAZAKKI* Vol.1,(2017): 23

2. Kemampuan perseptual

Aspek psikomotorik yang selanjutnya yaitu kemampuan perseptual. Kemampuan ini berhubungan dengan perasaan senang terhadap pengajar dan mata pelajaran. Berdasarkan hasil observasi diperoleh gambaran data sebagai berikut: mengenai perasaan terhadap pengajar dan mata pelajaran para santri ketika mengikuti pelajaran di kelas PDF para santri ada yang menunjukkan ekspresi senang terhadap pengajar karena mengetahui sesuatu yang belum pernah diketahui sebelumnya. Ada juga santri yang hanya diam tanpa ekspresi. Hal tersebut terjadi di sebagian pelaksanaan PDF di kelas.¹³²

Perseptual merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan. Penginderaan adalah suatu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat penerima yaitu alat indra. Stimulus tersebut diteruskan oleh ke otak sebagai pusat susunan saraf. Seorang pengajar memainkan peran penting dalam persepsi diri positif seorang peserta didik. Hubungan yang dibangun pengajar dengan peserta didik, hubungan interpersonal dan interaksi dengan pengajar memiliki dampak yang mendalam pada peserta didik.¹³³

3. Gerakan – gerakan yang berkaitan dengan skill

¹³² Observasi kelas PDF pada tanggal 9 Desember 2022

¹³³ Indri Atika dan Anton komaini, Hubungan Kemampuan Motorik dengan Persepsi Diri Siswa Putri Kelas V dan VI SD, *Jurnal Stamina*, Vol.3 No. 2, (2020): 104

Aspek psikomotorik yang ketiga yaitu gerakan-gerakan skill meliputi penerapan hasil pelajaran dalam praktek di kehidupan sehari-hari. Kyai Ibadullah memaparkan mengenai penerapan hasil pelajaran dalam kehidupan sehari-hari sebagai berikut :

Mengenai penerapan hasil pelajaran dalam praktek sehari-hari ini dapat diketahui oleh para pengajar lewat pertemuan atau ketika kunjungan wali santri di pesantren Walindo. Para wali santri banyak bercerita mengenai perkembangan anaknya. Dari yang semula belum bisa baca Al Qur'an, belum bisa menulis arab sampai ke tata cara melaksanakan sholat. Para wali santri juga bercerita kalau anaknya sekarang ada yang sudah menjadi guru ngaji, pengusaha online, supir, dll. Dari laporan para wali santri, mereka mengatakan kalau anaknya sekarang mengalami banyak perubahan ke arah yang positif. Hal tersebut tentunya ditanggapi baik oleh para pengurus dan pengajar.¹³⁴

Tipe hasil belajar ranah psikomotorik berkenaan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar ini sebenarnya hasil lanjutan dari hasil belajar afektif yang tampak dalam kecenderungan-kecenderungan untuk berperilaku.¹³⁵

Soft Skill berperan dalam dua pertiga dari serangkaian kompetensi yang dibutuhkan untuk mencapai kesuksesan, di mana satu pertiganya lagi adalah *hard skill*. *Soft skill* memiliki

¹³⁴ Wawancara dengan Kyai Ibadullah pada tanggal 31 Desember 2022

¹³⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 32

merupakan aktualisasi kecerdasan emosi, yang pada dasarnya terbangun ke dalam dua bagian yaitu kompetensi intra pribadi dan interpersonal. *Hard skill* merupakan kompetensi profesional yaitu kemampuan untuk menjalankan aktivitas seseorang.¹³⁶

¹³⁶ [Http://muhaniz.wordpress.com/2015/04/06/paradigma-soft-Skill -kompetensi-guna-mencapai-sukses](http://muhaniz.wordpress.com/2015/04/06/paradigma-soft-skill-kompetensi-guna-mencapai-sukses). Diakses pada 10 Desember 2022

BAB V

PENUTUP

a. Simpulan

Setelah dilakukan penelitain dan pembahasan Implementasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Diniyah Formal dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Santri di Pondok Pesantren Walindo dapat disimpulkan sebagai beriku:

1. Implementasi manajemen kurikulum pendidikan diniyah formal di Pesantren Walindo dimulai dengan perencanaan kurikulum, pengorganisasian kurikulum, implementasi kurikulum, dan evaluasi kurikulum. Perencanaan kurikulum meliputi perumusan tujuan, mengembangkan strategi, dan menyusun program. Kemudian Pengorganisasian Kurikulum meliputi Membentuk/ mengadakan struktur organisasi, menetapkan garis hubungan, merumuskan komunikasi dan hubungan. Implementasi kurikulum meliputi kegiatan tahunan, jadwal pelaksanaan, kegiatan proses belajar mengajar, dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Lalu yang terakhir evaluasi kurikulum meliputi kuantitas dan mutu sarana prasana kelembagaan, ketercapaian target kurikulum yang telah ditentukan, dan prosedur evaluasi.
2. Implikasi kurikulum pendidikan diniyah formal terhadap prestasi belajar santri di Pondok Pesantren Walindo sebagai berikut : Kurikulum dengan prestasi belajar memiliki hubungan

yang saling terkait. Kurikulum karena merupakan salah satu faktor yang menentukan hasil belajar. Di samping itu, kurikulum merupakan suatu sistem program pembelajaran untuk mencapai tujuan institusional pada lembaga pendidikan, sehingga kurikulum memegang peranan penting dalam mewujudkan lembaga pendidikan yang berkualitas, karena prestasi belajar merupakan bagian dari standar penilaian yang menunjukkan bermutu tidaknya suatu lembaga pendidikan. Untuk menunjang keberhasilan tersebut diperlukan adanya perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dari kurikulum. Di dalam kurikulum termuat semua kegiatan yang memberikan pengalaman belajar bagi santri mulai dari tujuan, isi materi, strategi kegiatan, dan evaluasi, yang kesemuanya saling terkait serta mempengaruhi satu sama lain.

b. Saran

Berdasarkan tesis ini, maka ada beberapa saran penulis sebagai berikut :

1. Bagi lembaga

Untuk mewujudkan kesinambungan antara apa yang sudah dilakukan dengan apa yang akan direncanakan, maka perlu adanya evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat menjadi bahan pertimbangan untuk program pembelajaran berikutnya. Dalam tahap evaluasi perlu melibatkan pihak luar

atau eksternal agar hasil evaluasi bernilai objektif sesuai kenyataan

Lulusan dari PDF yang belum 100% diterima oleh lembaga pemerintahan, perguruan tinggi lanjutan baik negeri maupun swasta, atau lowongan pekerjaan menjadikan perlunya upaya sosialisasi. Agar lembaga-lembaga tersebut mengakui keberadaan PDF sebagai lembaga pendidikan formal yang sudah diakui pemerintah

2. Tenaga pendidik

Berkaitan dengan perencanaan kurikulum PDF Perlu adanya perencanaan keseluruhan kurikulum secara rinci dan didokumentasikan dalam sebuah buku yang di dalamnya berisi segala perencanaan dan panduan pelaksanaan serta evaluasi yang dapat menjadi pedoman utama implementasi kurikulum. Selain itu, untuk para guru atau pengajar di kelas, juga diperlukan perencanaan pembelajaran yang tertulis, walaupun hanya berupa konsep sederhana. Karena dengan perencanaan, proses belajar di kelas akan terarah dan materi yang diajarkan dapat diselesaikan sesuai target.

5. Bagi santri

Bagi para santri harus tetap semangat dalam mengikuti kegiatan belajar di Pesantren Walindo dengan kondisi sarana dan prasarana yang terbatas dan dengan kondisi latar belakang keluarga yang berbeda- beda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Wahid HS. Pendidikan Diniyah Formal: Wajah Baru Pendidikan Pesantren Untuk Kaderisasi Ulama'. *Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam*, SYAIKHUNA Volume 7 Nomor 2, 2016.
- Alhaddad, Muhammad Roihan. Hakikat Kurikulum Pendidikan Islam. *RAUDHAH Proud To Be Professionals Jurnal Tarbiyah Islamiyah* Volume 3 Nomor 1. 2018.
- Andhyarnita Pratami, dkk. Curriculum Management in the Intercultural School, *International Journal of Elementary Education*, Vol. 5, No.1, 2021.
- Anik Ghufron, dkk. Curriculum Management in Yogyakarta`s Elementary School : Case Study in Designing Curriculum. *Internasional Conference on Meaningful Education* 2019.
- Anni, Chatarina Tri. *Psikologi Belajar*. Semarang: Unnes Press. 2004
- Ari Riswanto dan Sri Aryani. Learning motivation and student achievement : description analysis and relationships both. *The International Journal of Counseling and Education* Vol. 2 No.1, 2017.
- arifin, Zaenal. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012

- Baharudin Esa dan Nur Wahyuni. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Ar-Ruzz Media, 2007.
- Darodjat dan M Wahyudhiana, *Model Evaluasi Program Pendidikan*, (Yogyakarta: Islamadina, 2015
- Daulany, Haidar Putra, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*,. Jakarta : Kencana prenata media group. 2007.
- Dwi Istiyani dkk. Nationalism and Nationality Expression Pesantren Salafiyah, Salafi and Khalafi In Indonesia. *Linguistica Antverpiensia*. 2021.
- Fahrurrozi. *Manajemen Pendidikan Islam Konsep dan Aplikasi*. Semarang: CV Karya Abadi Jaya. 2015.
- Fathurrahman, Pupuh. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia. 2011.
- Hamalik, Oemar. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2017.
- Henrawijaya, Arief Tukiman. Effects of Mediation of Learning Interest in Improving Student learning Achievement. *International Journal of Instruction* 1, 2022.
- Istiyani, Dwi. Tantangan dan Eksistensi Madrasah Diniyah sebagai Entitas Kelembagaan Pendidikan Keagamaan Islam di Indonesia, *Jurnal Pendidikan Islam*, EDUKASIA ISLAMIKA Vol. 2 No. 1, 2017.

- Krithika Varagur, “Prestasi pelajar di Indonesia Terendah di Asia Tenggara”, diakses 20 Maret 2022, <http://www.voaindonesia.com/amp/prestasi-pelajar-indonesia-terendah-di-asia-tenggara/5208793.html>
- Lazwardi, Dedi. Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan, *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* Vol . 7 No. 1. Lampung : Universitas Nahdlatul Ulama Lampung. 2017.
- Mardapi, Djemari. *Pengukuran Penilaian dan Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Nuha Litera, 2012.
- Moelong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya. 2012.
- Mustaqim. *Psikologi Pendidikan*. Jogjakarta : Pustaka Pelajar. 20
- Nasir, Ridlwan. *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal: Pesantren Di Tengah Arus Perubahan*, (Jogjakarta: Pustaka Pelajar. 2005.
- Nursobah, Ahmad. Implementasi Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Dirasah: Volume 1. Nomor 2*, 2018.
- Opit, Helena V. Motivation and Analyis for Improving Learning Achievement of Teaching Planning in State University of Manado, *International Journal of Education and Research* 10. 2014.

- P, "Nilan, The 'Spirit of Education' in Indonesian Pesantren".
British Journal of Sociology of Education, Vol. 30, No. 2.
March 2009.
- Ratna Dewi dan Jetro Limbong. Manajemen Pendidikan Diniyah
Formal, *MADRASA: Journal of Islamic Educational
Management*. 2018.
- Raul Acosta dkk. *Making Sense Of The Global; Anthropological
Perspectives on Interconnection and Processes*
(Newcastle: Cambridge Scholar Publishing. 2010.
- Robert K. *Case Study Research: Design and methods*. London :
sage Publication. 2003.
- Rohman, Fatkhur. Manajemen Kurikulum Dalam Pendidikan
Islam. *NIZHAMIYAH* Vol. VIII, No.2, 2018.
- Rudy, Prihantoro C. "The Perspective of Curriculum in Indonesia
Onenvironmental Education", *International Journal of
Research Studies in Education*. 2015
- Rusman. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
Persada. 2009.
- Saridudin. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Diniyah Formal
(Pdf) Di Pesantren Ulya Zainul Hasan Probolinggo,
*EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan
Keagamaan*. 2020.

- Silvia Marti Veri dkk. The Effect Of Learning Discipline On Learning Achievement Of Class X Student In Vocational High School 5 Padang, *IJEDs : International Journal Of Educational Dynamics*, Vol.2 No. 2. 2019.
- Sivanes dkk. *Constructing Educational Achievement.; A Sociocultural Perspektif*. New York: Routledge. 2013.
- Stronge, James H. *Effective Teacher; Student Achievement* .New York : Routledge, 2010.
- Sudarwan, Denim. *Menjadi peneliti kualitatif rancangan metodologi presentasi dan publikasi hasil penelitian untuk mahasiswa dan penelitian pemula bidang ilmu social, pendidikan dan humaniora*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2002.
- Sugiarto dkk, *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press. 2007.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta, 1996.
- Suroso. “Manajemen Pembelajaran Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Tingkat Wustho Pondok Pesantren Assalafi Al Fitrah Surabaya”. *Adabiyah Jurnal Pendidikan Islam*. 2017.
- Sutiah. *Buku Ajar Teori Belajar dan Pembelajaran*. Malang: Universitas Malang. 2003.

- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan Baru*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2005.
- Syaodih , Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 1998.
- Syaodih, Nana. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. New York: Rosdakarya. 2007.
- Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 2006
- Uno, Hamzah B. *Teori motivasi dan pengukurannya analisis di bidang pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara. 2007.
- Wiji Hidayati dkk..*Manajemen Kurikulum dan Program Pendidikan; Konsep dan Strategi Pengembangan*. Yogyakarta : Semesta Aksara. 2021
- Yudi Candra Hermawan dkk. Konsep Kurikulum Dan Kurikulum Pendidikan Islam. *Jurnal MUDARRISUNA* Vol. 10 No. 1 2020.
- Zuhdi, Muhammad. “Modernization of Indonesian Islamic Schools’ Curriculum, 1945–2003”. *International Journal of Inclusive Education*, Vol. 10, No. 4–5, 2006.
- Zulkhairi, Teuku. Pendidikan Diniyah Formal Meningkatkan Mutu Pendidikan Dayah Tradisional Di Aceh, *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*. 2021.

LAMPIRAN I : Pedoman Penelitian

Rumusan Masalah	Indikator	Sub indikator	Data	Sumber	Teknik		
					W	O	D
Implementasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Diniyah Formal dalam meningkatkan prestasi belajar Santri di Pondok Pesantren Walindo	Manajemen Kurikulum	Perencanaan Kurikulum	Menetapkan tujuan	Kepala PDF (Kyai Ibadullah), dokumen arsip pesantren	W	-	D
			Mengembangkan strategi	Kepala PDF (Kyai Ibadullah)	W	-	-
			Menyusun program	Kepala PDF (Kyai Ibadullah), Waka Kurikulum (Kyai Agus Marwan) dokumen arsip pesantren	W	-	D
		Organisasi kurikulum	Membentuk/mengadakan struktur kurikulum organisasi	Dokumen arsip pesantren	-	-	D
		Menetapkan garis hubungan	Kepala PDF (Kyai Ibadullah)	W	-	-	

			Merumuskan komunikasi dan hubungna	Kepala PDF (Kyai Ibadullah)	W	-	-
	Implementasi kurikulum		Kegiatan tahunan	Kepala PDF (Kyai Ibadullah)	W	-	-
			Jadwal pelaksanaan	Kepala PDF (Kyai Ibadullah)	W	-	-
			Kegiatan proses belajar mengajar	Kepala PDF (Kyai Ibadullah), Waka kurikulum (Kyai Agus Marwan), Guru	W	O	-
			Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler	Kepala PDF (Kyai Ibadullah)	W	-	-
		Evaluasi	Kuantitas dan mutu sarana dan prasarana kelembagaan	Pesantren Walindo dan tempat pelaksanaan PDF	O	-	-
			Ketercapaian target kurikulum yang telah ditentukan	Kepala PDF (Kyai Ibadullah)	W	-	-
			Prosedur evaluasi	Kepala PDF (Kyai Ibadullah), Waka kurikulum (Kyai	W	-	-

				Agus Marwan)			
Implikasi kurikulum Pendidikan Diniyah Formal terhadap prestasi belajar Sanrti Pondok Pesantren Walindo	Prestasi Belajar	Prestasi Belajar Aspek Kognitif	Tipe prestasi belajar pengetahuan hafalan	Kepala PDF (Kyai Ibadullah)	W	-	-
			Tipe prestasi belajar pemahaman	Kepala PDF (Kyai Ibadullah)	W	-	-
			Tipe prestasi belajar analisis	Waka kurikulum (Kyai Agus Marwan)	W	-	-
			Tipe prestasi belajar sintesis	Waka kurikulum (Kyai Agus Marwan)	W	-	-
		Prestasi Belajar Aspek Afektif	Penerimaan, Penanggapan, Penghargaan terhadap nilai	Kyai Ibadullah	W	-	-
				Kyai Agus Marwan	W	-	-
				Kyai Agus Marwan	W	-	-
		Prestasi Belajar	Kemampuan dibidang fisik	Kyai Ibadullah	W	-	-
Kelas PDF	-			-	O		

		Aspek Psikomotorik	perspektual				
			Gerakan-gerakan yang berkaiatan dengan skill	Kyai Ibadullah	W	-	-

LAMPIRAN II : Foto Sumber Data



Pelaksanaan PDF di Aula



Waka Kurikulum



Pengajar /Guru

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Edy Fahrudin
2. Tempat, tanggal lahir: Pekalongan, 10 Juni 1994
3. Jenis kelamin : Laki-Laki
4. Alamat : Dukuh Kedolon, Desa Jrebengkembang,
Kec. Karangdadap 51174 RT 06 RW 03
5. Nomor Hp : 085869333395
6. Email : edyfahrudin@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan formal :
 - 2000-2006 : MISS Proto 02
 - 2006-2009 : MTs Al-Hikmah Proto
 - 2009-2012 : SMK 1 Karangdadap
 - 2012-2017 : IAIN Pekalongan

2. Pendidikan Non-formal :

.....

C. Prestasi Akademik

.....

D. Karya Ilmiah

.....

Demikian riwayat hidup ini, saya buat dengan sebenar-benarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 16 Desember 2022



Edy Fahrudin

1803038001